

**PENANGGULANGAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA
DAN CARA-CARA PENYEMBUHANNYA. (Satu Kajian Di
Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Marsudi Putra
(UPT PSMP) “Tengku Yuk” Pekanbaru)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir
Dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial Islam Fakultas Dakwah
Dan Ilmu Komunikasi**



Oleh :

ILYAS BIN HJ. YUSOFF
NIM : 10742000166

**PROGRAM SI
BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU
RIAU
2010**

ABSTRAKSI

Skripsi ini berjudul : **PENANGGULANGAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DAN CARA-CARA PENYEMBUHANNYA. (Satu Kajian Di Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Marsudi Putra (UPT PSMP) “Tengku Yuk” Pekanbaru).**

Permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba bagi siswa-siswa UPT PSMP dan bagaimana strategi penyembuhan yang digunakan kepada siswa-siswa UPT PSMP selama 5 bulan siswa-siswa menjalani proses tersebut.

Tujuan penulis mengangkat judul ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk penanggulangan penyalahgunaan narkoba yang dijalankan di UPT PSMP dan untuk mengetahui apa strategi penyembuhan dari masalah narkoba yang dilakukan di UPT PSMP.

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan persentase yaitu setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah dengan memberikan penganalisaan data yang telah ada (diskriptif), sedangkan teknik-teknik pengumpulan data yaitu angket, wawancara dan observasi di UPT PSMP.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanggulangan penyalahgunaan dan cara-cara penyembuhannya di UPT PSMP adalah sangat baik yaitu seperti Bimbingan Sosial, Bimbingan Mental Keagamaan, Bimbingan Mental Psikologis, Pembinaan Fisik dan Disiplin, Pelatihan Keterampilan dan Pelatihan Belajar Kerja (PBK) terlaksana dengan baik dan terprogram sehingga para pengguna narkoba bisa kembali sembuh.

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR.....i

ABSTRAKSI.....xi

DAFTAR ISI.....vi

DAFTAR TABEL.....ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Alasan Memilih Judul.....6

C. Penegasan Istilah.....7

D. Rumusan Masalah.....8

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....8

1. Tujuan penelitian..... 8

2. Kegunaan Penelitian.....9

F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional.....9

1. Kerangka Teoritis.....9

2. Konsep Operasional.....25

G. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....27

H. Sistematika Penulisan.....30

BAB II TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya UPT PSMP Pekanbaru.....	32
B. Program Yayasan UPT PSMP.....	33
a. Visi.....	33
b. Misi.....	33
c. Landasan Hukum.....	34
C. Sarana dan Prasarana	34
D. Tata Tertib dan Sanksi.....	37
E. Tenaga Pelaksana.....	42
F. Tahap-tahap Proses Rehabilitasi.....	46

BAB III PENYAJIAN DATA

A. Upaya Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba dan Penyembuhannya di UPT PSMP.....	51
B. Faktor-faktor Penghambat Dalam Upaya Penanggulangan dan Penyembuhan di UPT PSMP	61

BAB IV ANALISIS DATA

A. Analisis Upaya Penanggulangan dan Penyembuhan Narkoba.....	72
B. Analisis Tentang Faktor-faktor Penghambat Dalam Penyembuhan Narkoba.....	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	82
--------------------	----

B. Saran-saran.....	83
---------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat-obat berbahaya. Sekarang narkoba ini sudah berubah namanya menjadi Napza, dimana napza adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan zat adiktif lainnya. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis yang dapat menyebabkan penurunan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku. Zat adiktif adalah bahan lain yang penggunaannya dapat menimbulkan ketergantungan.¹

Secara etimologis narkoba atau narkotika berasal dari bahasa Inggris *narcose* atau *narcosis* yang berarti menidurkan dan pembiusan. Narkotika berasal dari bahasa Yunani yaitu *narke* atau *narkam* yang berarti terbius sehingga tidak merasakan apa-apa. Narkotika berasal dari perkataan *narcotic* yang artinya sesuatu yang dapat menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan efek *stupor* (bengong), bahan-bahan pembius dan obat bius.²

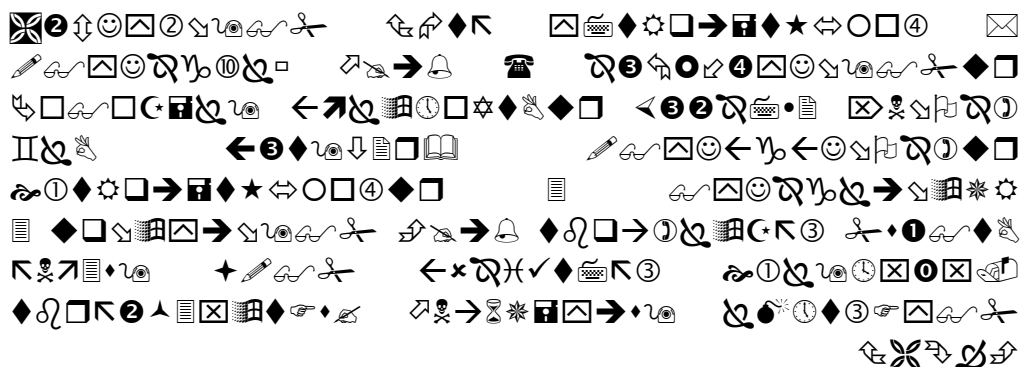
¹ S. Amdidat, *Upaya Pencegahan Narkoba Terhadap Anak Didik*. Unri Press Pekanbaru, Juni 2005, hlm 2

² Dr. Mardani, *Penyalahgunaan Narkoba (Dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008, hlm 78

Secara terminologi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, narkoba atau narkotika adalah obat yang dapat menenangkan syaraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang.³

Abu Al- Ghifari menyatakan bahwa, “ *penyalahgunaan narkoba dapat berakibat buruk terhadap fisik seperti pembekuan pada darah, penyempitan otak, merusak kerja otak, kerusakan pada hati, dan penyalahgunaan narkoba juga dapat merusakkan keturunan dan timbulnya perilaku anti sosial*”⁴.

Di samping itu, Dadang Hawari juga menyatakan bahwa, “*penyalahgunaan narkoba tidak hanya berakibat buruk terhadap si pemakai, namun juga berakibat buruk terhadap keluarga, masyarakat dan Negara*”⁵. Dan pandangan dalam Islam narkoba itu dianggap haram, ditegas dalam Al Quran dalam surah Al-Baqarah ayat : 219 :



219. Mereka bertanya kepadamu (Wahai Muhammad) mengenai khamar dan judi. katakanlah: "Pada keduanya ada dosa besar dan ada pula beberapa manfaat bagi manusia tetapi dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya dan mereka

³ Ibid. hlm 78

⁴ Abu Al- Ghifari, *Generasi Narkoba*, (Jakarta : Mujahidin, 2003) hlm. 25

⁵ Dadang Hawari, *Penyalahgunaan dan Ketergantungannya Naza*, (Jakarta : Dhana Bakti Primayasa, 2003), hlm 12

bertanya pula kepadamu: apakah Yang mereka akan belanjakan (dermakan)? katakanlah: "Dermakanlah - apa-apa) Yang berlebih dari keperluan (kamu). Demikianlah Allah menerangkan kepada kamu ayat-ayatNya (keterangan-keterangan hukumNya) supaya kamu berfikir. (QS Al-Baqarah : 219)

Berdasarkan ayat diatas jelas bahwa Allah mengharamkan penggunaan khamar tersebut karena dapat membahayakan bagi manusia. Maka hukum pecandu narkoba adalah haram dengan dikiaskan daripada khamar.⁶

Seiring perkembangan zaman dan bertambah kompleksnya kehidupan manusia, narkoba merupakan salah satu masalah sosial yang paling rumit untuk menghentikannya, malah semakin berkembang dengan pesat dan terjadi dimana-mana, baik di desa maupun di kota. Setiap tahun data yang diperoleh tidak menunjukkan akan adanya tanda penurunan pecandu narkoba. Pemerintah Indonesia telah berusaha untuk mencari jalan terbaik dalam menangani permasalahan ini dengan memberi informasi kepada masyarakat tentang bahaya narkoba serta menjelaskan gejala negatif kepada masyarakat akibat dari narkoba.

Pemakaian narkoba banyak dilakukan dengan bermacam-macam cara, umpamanya pemakaian dengan cara penyuntikan, penghisapan, pembelahan pada kulit tubuh dengan memasukkan kedalam sayatan tadi, itu semua mempunyai bahaya tersendiri.⁷

⁶ Yusuf Qardawi (*Penterjemah Abdul Hayyie Al- Khatari, dkk*) *Fatwa Kontemporer Jilid II.* (Jakarta) hlm. 793

⁷ B. Bosu S.H. *Sendi-sendi Kriminologi.* Usaha Nasional. Surabaya Indonesia. Hlm 74

Ada beberapa peralatan yang dipakai oleh pemakai narkoba antara lainnya seperti aluminium foil yang sudah di potong-potong, biasanya digunakan untuk membakar shabu-shabu, kartu bekar telepon bekas biasanya digunakan untuk menghaluskan bubuk putaw, lintingan uang kertas biasanya digunakan menghisap asap putaw yang sudah terbakar, botol plastik yang diberi sedotan, digunakan untuk menghisap shabu-shabu. Biasanya didalam botol tersebut diisi air mineral. Shabu-shabu dibakar di atas aluminium foil lalu asapnya dihisap dengan perantara botol plastik, tali dipakai untuk mengikat lengan pemakai untuk membakar putaw lalu dihisap asapnya, kertas timah/ pembungkus permen karet digunakan untuk membakar putaw untuk dihisap asapnya, sendok kecil dipakai untuk merebus/ mencair putaw untuk disuntikkan di pembuluh darah dan alkohol dipakai untuk membersihkan alat suntik atau bahan bakar “kompor” untuk menggunakan shabu-shabu.⁸

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia bahwa penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang adalah penyalahgunaan salah satu/ beberapa jenis narkotika dan obat-obat terlarang secara teratur di luar indikasi medis sehingga dapat mengakibatkan gangguan fisik, psikis, dan gangguan fungsi kelenjar.⁹

Secara fisik penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan berbagai kerusakan pada organ dan menimbulkan berbagai penyakit seperti diantaranya, kerusakan sistem saraf (otak), paru-paru, ginjal, jantung,

⁸ Yusuf Qardawi, *Op. Cit*, hlm 89

⁹ Departemen Kesehatan Republik Indonesia, *Pedoman Kesehatan Jiwa Disekolah*, (Jakarta : Direktorat Kesehatan Jiwa Masyarakat, 2001) hlm 17

pembuluh darah, HIV/ AIDS, dll. Secara psikologis penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan berbagai gangguan mental dan perilaku diantaranya seperti sindrom amotivasional (kehilangan motivasi untuk melakukan sesuatu), tidak memikirkan masa depan, daya ingatan turun, perkembangan kemampuan dan keterampilan sosial menjadi terhambat, perilaku maladaptif (yang bersangkutan tidak lagi mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan secara wajar, selalu ketakutan, curiga pada orang sekelilingnya seolah-olah ada yang mengancamnya), dll.¹⁰

Faktor penyebab penyalahgunaan narkoba terbagi kepada dua yaitu:¹¹

a. Faktor Individu

1. Adanya kepercayaan bahwa narkoba dapat mengatasi persoalan.
2. Harapan untuk mendapat kenikmatan dari efek narkoba.
3. Untuk menghilangkan rasa sakit ketidaknyamanan yang dirasakan seseorang.
4. Adanya kecenderungan untuk ingin tahu dan coba-coba.

b. Faktor Lingkungan

1. Rumah tangga yang tidak harmonis.
2. Tinggal di lingkungan masyarakat yang kacau.
3. Bergaul dengan pengedar dan pemakai.

¹⁰ Yusuf Qardawi, *Op. Cit*, hlm 8

¹¹ *ibid*, hlm 12

4. Pergeseran nilai-nilai dan norma sosial.

Jumlah anak pemakaian narkoba/ kenakalan remaja di Provinsi Riau semakin hari semakin meningkat baik dari segi kuantitas maupun kualitas bukan hanya di kota-kota tetapi sudah merebak ke desa-desa. Untuk itu Departemen Sosial memandang perlunya mendirikan Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Marsudi Putra (UPT PSMP) “Tengku Yuk” Pekanbaru adalah lembaga pemerintah yang merupakan Pusat rehabilitasi bagi anak nakal di Provinsi Riau.¹²

Dari permasalahan yang diamati atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka penanggulangan dan penyembuhan narkoba. Dengan ini penulis mengangkat satu judul dalam usaha mendapatkan imput terkini yang amat berguna kepada masyarakat, khususnya pada pemerintah dan juga individu yang dirawat bagi tujuan memperoleh manfaat bersama melalui satu penelitian yang berjudul :

PENANGGULANGAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DAN CARA-CARA PENYEMBUHANNYA. (Satu Kajian Di Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Marsudi Putra (UPT PSMP) “Tengku Yuk” Pekanbaru).

B. Alasan Memilih Judul

¹² Profil Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Marsudi Putra (UPT PSMP) “Tengku Yuk” Pekanbaru

- a. Permasalahan ini menarik untuk diteliti karena sesuai dengan jurusan penulis yaitu jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI).
- b. Penulis sangat tertarik untuk lebih mengetahui bagaimana penanggulangan penyalahgunaan narkoba di UPT PSM.
- c. Masalah ini belum ada yang meneliti.

C. Penegasan Istilah

a. Penanggulangan

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, penanggulangan sama arti dengan “usaha untuk mengatasi”.¹³

b. Penyalahgunaan

Penyalahgunaan sama arti dengan “meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya”.¹⁴

c. Narkoba

Narkoba berarti sesuatu yang mempunyai dampak terhadap sistem saraf manusia yang menimbulkan ghairah, semangat dan keberanian, sebagian lagi menimbulkan perasaan mengantuk, yang lain bias menyebabkan rasa tenang dan nikmat sehingga bias melupakan segala kesulitan, oleh karena efek-efek itulah menyebabkan individu menyalahgunakan narkoba.¹⁵

d. Penyembuhan

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, (Jakarta : Balai pustaka, Cetakan Ke-2, 1989) hlm 898

¹⁴ Ibid, hlm 1013

¹⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 216

Penyembuhan disini berarti “perbuatan cara, hal dan sebagainya untuk menyembuhkan”.¹⁶

D. Rumusan Masalah

a. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana cara penanggulangan dan penyembuhan dari narkoba yang dilaksanakan di UPT PSMP.
2. Apa program yang dilaksanakan dalam penanggulangan dan penyembuhan narkoba di UPT PSMP.
3. Apa faktor-faktor yang membantu siswa dan penghambatan di UPT PSMP dalam melaksanakan proses penanggulangan dan penyembuhan narkoba.

b. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara-cara penanggulangan penyalahgunaan narkoba yang digunakan di UPT PSMP?
2. Apa program yang dilaksanakan di UPT PSMP terhadap siswa-siswanya?
3. Faktor penghambatan penanggulangan di UPT PSMP.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana bentuk penanggulangan penyalahgunaan narkoba yang dijalankan di UPT PSMP.

¹⁶ Adiya A. Pratama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (“Ikhtiar” Surabaya) hlm, 411

- b. Untuk mengetahui apa sahaja teknik-teknik penyembuhan yang digunakan di UPT PSMP.
- c. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menjadi penghambatan dalam penanggulangan dan penyembuhan narkoba di UPT PSMP.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dapat mengetahui dan memahami bagaimana cara melaksanakan bimbingan dan konseling dilapangan.
- b. Menambah ilmu dan wawasan dan motivasi penulis terhadap persoalan penanggulangan dan penyembuhan narkoba.
- c. Merupaka masukan bagi jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam agar lebih mempersiapkan mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian.
- d. Untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Gelar Sarjana S1 di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska, Riau.

F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

1. Kerangka teoritis

Kerangka teoritis ini bertujuan untuk memaparkan atau menjelaskan konsep-konsep teori yang berhubung dengan permasalahan dengan penelitian dan kegiatan yang telah dijalankan dalam usaha menangani pecandu narkoba.

a. Narkoba

(a) Pengertian narkoba¹⁷

Narkoba adalah sejenis bahan kimia psikoaktif yang dapat mempengaruhi sistem saraf pusat manusia yang menggunakannya sehingga dapat menyebabkan keadaan mabuk, berkhayal, ketagihan yang dapat membahayakan baik terhadap diri si pemakai sendiri, keluarga, masyarakat, Negara dan agama Islam.

Brown dan King (2004) memilih narkoba ke dalam empat kelompok berdasarkan efek utamanya terhadap para pecandu narkoba:¹⁸

a. *Stimulan*

Meliputi kafein, tembakau, ekstasi, kokain, dan ganja. Stimulant meningkatkan kerja otak, sehingga umumnya pengguna menjadi lebih waspada dan tidak merasa lelah. Suasana hatinya (mood) pun lebih tenang. Dengan kondisi seperti itu, individu dapat memperpanjangkan waktunya untuk beraktivitas. Stimulan dalam dosis yang tinggi dapat menyebabkan kegelisahan, kecemasan, bahkan untuk stimulant tertentu-psikosis paranoid yang bersifat temporer. Psikosis paranoid adalah hilangnya kontak dengan realitas yang ditandai oleh kecurigaan ekstrem individu bahwa individu lain akan menyakitinya.

¹⁷ Kementerian Dalam Negeri, *Islam Memusuhi Dadah*, (Malaysia : Agensi Dadah Kebangsaan, 1993) hlm 1

¹⁸ Reza Indragiri Amriel, *Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkoba*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2008) hlm 52

b. Depresen

Termasuk dalam depresen adalah alkohol, *benzodiazepines* (penenang ringan semacam Valium, Librium, Mogadon, dan Temazepam), serta *inhalant* atau zat-zat tertentu yang dapat dimasukkan ke dalam tubuh dengan cara diisap melalui hidung. Berbeda dengan stimulant, depresen menurunkan kerja otak, sehingga pemakainya mengalami penurunan ketegangan dan merasa rileks. Masalahnya, pada masa yang sama, fungsi fisik dan mental serta kendali diri juga menjadi turun tak terkendali.

c. Analgesik

Analgesic adalah istilah kimia untuk zat-zat yang dapat menurunkan rasa sakit, seperti heroin, opium, *pethidine*, dan *codeine*. Efek penghilang rasa sakit dimunculkan dengan mereduksi kepekaan fisik dan emosional individu, serta memberikan penggunaanya rasa hangat dan nyaman.

d. Halusinogen

Beberapa halusinogen adalah kanabis, LSD, dan ekstasi (sebagian kalangan memang memasukkan ekstasi di bawah payung halusinogen). Zat-zat halusinogenik mempertinggi apresiasi dan pengalaman indriawi si pengguna. Suasana hatinya semakin tajam dan depresi pengguna terdistorsi, sehingga muncul halusinasi.

Disamping efek utama narkoba yang termasuk ke dalam empak kelompok ini, Brown dan King (2004) juga memberikan tambahan informasi perihal pengaruh zat-zat kimiawi lainnya terhadap kondisi mental penggunanya¹⁹.

a. Amphetamines

Zat ini membuat individu merasa waspada, energetic, percaya diri, dan tidak merasa lelah maupun jenuh. Dosis tunggal amphetamines dapat bertahan hingga empat jam, namun meninggalkan efek kelelahan hebat sesudahnya, bahkan bias berlangsung terus selama dua hari. Pemakaian dosis dengan frekuensi yang juga tinggi membuat individu mengalami panic, halusinasi, perasaan ingin menyerang (dikenal sebagai *amphetamines psychosis*). Karena mengubah suasana hati menjadi ‘lebih ceria’, pemakai jangka panjang bias mengalami ketergantungan. Sebelum zat amphetamines benar-benar dibersihkan dari tubuh, si pemakai cenderung mengalami depresi, lemas, dan lapar.

b. Anabolic steroids

Dimasukkan secara illegal ke dalam paket perkembangan latihan, anabolic steroids membantu membentuk otot. Zat ini memancing munculnya perilaku agresif sehingga kedalam tahap kondisi ekstrem. Pria bisa kehilangan ghairah seks hingga pengomsusian dihentikan. Beberapa jenis steroids

¹⁹ Ibid, hlm 54

juga dapat membuat payudara menjadi besar secara abnormal, sehingga hanya bias dikembalikan ke kondisi semula melalui pembedahan. Pengguna wanita dapat mengalami peningkatan ghairah seks, bahkan menumbuhkan ciri kelaki-lakian seperti tumbuhnya rambut dan suara yang berat. Perubahan lahiriah ini tidak bias diatasi. Penggunaan steroids berisiko memunculkan masalah kesehatan mental, berupa perasaan bingung, gangguan tidur, depresi, dan paranoia. Jika pemakai sudah mencandu, ia dapat merasa kelelahan hebat dan depresi, bahkan setelah pemakaian dihentikan sekalipun.

c. *Kokain*

Berefek mirip dengan amphetamines, namun dengan kadar lebih ekstrem dan singkat. Efeknya yang cepat menghilang, mendorong pengguna untuk memakainya kembali hanya dalam hitungan beberapa jam. Pemakaian regular sering menyebabkan *nervous*, paranoia, dan kebingungan akibat kurang tidur. Pengonsumsi dosis tinggi untuk periode waktu yang panjang dapat menurunkan berat badan, tidak bias tenang, berghairah secara berlebihan, mual dan tidak bias tidur.

d. *Ekstasi*

Pertama kali digunakan di AS untuk menumbuhkan empati antarpasangan dalam terapi perkahwinan. Penggunaan dosis tinggi untuk waktu lam dapat menimbulkan kecemasan, panic, kebingungan, insomnia, bahkan psikosis. Kendati efek-

efek tersebut menghilangkan pascapanggunaan, ekstasi dapat melemahkan kondisi fisik dan mental.

e. Stimulan lainnya

Kendati lebih dapat diterima luas oleh masyarakat, karein dan nikotin pada dasarnya merupakan stimulan. Banyak orang yang kecanduan kafein. Nikotin sebenarnya stimulan dengan efek adiktif yang kuat, bahkan menyebabkan angka kematian lebih tinggi dibandingkan akibat yang ditimbulkan oleh seluruh jenis obat. Para perokok yang mencoba menghentikan kebiasaannya, biasanya mengalami depresi dan tidak bias tenang.

f. Tranquilisers

Para pengguna regular obat-obatan dapat memakai tranquilisers ketika tidak bisa mendapatkan obat-obatan yang lazim mereka pakai. Zat yang sama juga dapat ditambahkan ke obat-obatan jenis lain untuk meningkatkan efek yang ingin dirasakan oleh pengguna. Tranquilisers mampu meredakan ketegangan dan kecemasan, serta menciptakan perasaan tenang dan rileks tanpa menurunkan tingkat kewaspadaan dan kejernihan berpikir individu. Inilah alasan utama para praktisi medis kerap meresepkan tranquiliser untuk pasiennya. Problemnya, tranquilisers juga dapat menciptakan adiksi. Terutama bagi para individu yang tidak dapat menenangkan dirinya sendiri saat berhadapan dengan masalah dan pada

waktu yang sama tidak memiliki akses untuk mendapatkan obat-obatan yang lebih berat, mereka bisa mengonsumsi tranquilisers sebagai pengganti. Untuk menjadi pecandu, hanya dibutuhkan waktu beberapa minggu. Dalam kurun satu tahun, individu sudah bisa bergantung sepenuhnya pada zat ini. Penghentian setelah pemakaian selama enam tahun dapat memunculkan simptom penarikan diri, misalnya, (tidak bisa tidur) insomnia, kecemasan, tubuh bergetar, mudah tersinggung, mual, muntah, dan kepekaan yang berlebihan.

g. Alkohol

Alkohol merupakan depresen yang paling banyak digunakan. Jika dikonsumsi dalam takaran besar dan terus menerus, individu dapat toleran bahkan kecanduan yang sangat sukar untuk ditanggulangi. Seperti halnya pemakaian heroin, individu yang mennggak alkohol sering menjadikannya sebagai bentuk pelarian dari masalah yang mereka hadapi. Alkohol menurunkan berbagai hambatan perasaan, sehingga peminumnya dapat merasa lebih leluasa untuk mengepresikan perasaan mereka, termasuk dalam bentuk agresif sekalipun. Dibandingkan dengan obat-obatan nonmedis lainnya, alkohol adalah yang paling beracun. Penarikan diri membuat individu berkeringat, cemas, bergetar, dan meracau.

h. Inhalants

Hanya dalam persentase kecil; individu berusia 12-16 tahun di AS yang menggunakan inhalants semacam pelarut cat, lem, gas semprot, dan sejenisnya. Efek yang ditimbulkannya adalah mabuk, pusing, gembira berlebihan, '*pseudo-hallucinations*' (halusinasi yang disadari individu) dan perasaan 'plong' (terbebas dari beban perasaan). Menghisap inhalants berulang kali akan menyebabkan si pelaku pucat, letih, lupa dan kehilangan konsentrasi.

i. *Heroin*

Heroin termasuk kedalam kelompok analgesic. Heroin dapat dihisap langsung atau dijadikan isi rokok, tetapi sebagian pengguna memilih untuk menginjeksikan heroin langsung ke tubuh mereka guna mendapatkan efek instan. Karena sangat mudah menyebabkan ketergantungan dan toleransi, pengguna cenderung akan meningkatkan dosis heroinnya secara terus-menerus. Penggunaan secara terus-menerus akan menimbulkan efek penarikan diri, sehingga individu tampak tidak peduli lagi akan pola hidupnya (keselamatan dan kesehatan pribadi). Analgesic jenis lain (misal : *methadone*, *pethidine*, dan *codeine*) juga memiliki efek serupa.

j. *Kanabis*

Harganya yang murah dan kemudahan untuk mendapatkannya membuat kanabis menjadi salah satu obat

yang paling banyak dipakai di dunia. Di samping memunculkan perasaan rileks dan *fly*, efek lainnya adalah pemakai menjadi banyak bicara serta sangat peka terhadap pengalaman indriawi. Pengguna kanabis juga kerap merasa lapar. Pengguna yang belum berpengalaman bisa mengalami kecemasan. Efek kanabis ditentukan oleh harapan si pemakai, jumlah yang dikonsumsi, serta situasi pendukung. Pemakaian dosis rendah berefek depresan. Pemakaian dosis yang tinggi dapat mendistorsi persepsi individu, membuatnya menjadi mudah lupa, bahkan kebingungan. Juga, dapat membuat individu mengalami serangan panic, paranoia, serta memperbesar predisposisi gangguan mental seperti skizofrenia. Penggunaan kelas berat akan mengalami penurunan kinerja, baik di sekolah maupun tempat kerja. Pengguna yang belum berpengalaman dan merasa efek-efek tersebut akan mudah menjadi *distressed*

k. *LSD*

LSD pertama kali dimanfaatkan untuk membantu memulihkan pikiran dan perasaan tertekan yang muncul dalam proses psikoterapi. Di AS, jumlah remaja penyalahgunaan obat-obatan beresep doctor (*prescribed drugs*) lebih tinggi daripada jumlah remaja yang menggunakan obat-obatan terlarang (*illicit drugs*).

(b) Cara Mengetahui Seseorang Terlibat Narkoba

Untuk mengetahui seseorang terlibat sebagai penyalahgunaan narkoba adalah dengan mempelajari tanda-tanda sebagai berikut:²⁰

- a. kemerosotan kehadiran di sekolah atau di tempat kerja.
Disamping itu, terjadi kemerosotan mutu kerja, disiplin kerja dan hasil kerja.
- b. Meradang tidak tahu sebab, selalu menguap dan tidak bermaya.
- c. Mengelakkan diri dari tanggungjawab.
- d. Kemerosotan rupa paras dan kebersihan diri.
- e. Tabiat suka menyembunyikan apa-apa yang dilakukan atau dimiliki.
- f. Hilang selera makan, kurang berat badan, mata berkaca-kaca dan berair dan mata redup serta kuyu.
- g. Parut dan bekas suntikan dilengan dan diujung jari bertukar warna akibat memakai narkoba.
- h. Berdamping dengan mereka yang memakai narkoba.
- i. Meminta uang secara berlebihan kepada keluarga.
- j. Suka meminjam uang dari teman-teman atau mencuri barang-barang yang mudah dijual.

²⁰ *Op. Ci., S. Amdinat, Upaya Pencegahan Narkoba Terhadap Anak Didik. Unri Press Pekanbaru, Juni 2005, hlm 14*

- k. Selalu mengunjungi tempat-tempat terpencil tanpa sebab seperti ke stor, kamar kecil, tingkat bawah bangunan dengan tujuan untuk memakai narkoba.

(c) Faktor-faktor penyalahgunaan narkoba

Menurut hasil penelitian Dadang Hawari, bahwa diantara faktor-faktor yang berperan dalam penyalahgunaan narkoba adalah :²¹

- a. Faktor pribadi anti sosial atau psikopatik.
- b. Kondisi kejiwaan yang mudah merasa kecewa dan depresi.
- c. Kondisi keluarga yang meliputi keutuhan keluarga, kesibukan orang tua, hubungan orang tua dengan anak.
- d. Kelompok teman sebaya.

Menurut pendapat Sumarno Ma'sum, bahwa faktor terjadinya penyalahgunaan NAPZA (narkoba) secara garis besar dikelompokkan kepada tiga bagian yaitu :²²

- a. Obat, kemudahan mendapatkan obat secara sah atau tidak, status hukumnya yang masih lemah dan obatnya mudah menimbulkan ketergantungan dan adiksi.
- b. Keperibadian, meliputi perkembangan fisik yang labil, kegagalan cita-cita, cinta, prestasi, jabatan dan lain-lain, menutup diri dengan lari dari kenyataan, kekurangan informasi tentang penyalahgunaan

²¹ Dadang Hawari, Al Quran, *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: PT Dana Bakti Primayasa, 1997), hlm 141

²² Sumarno Ma'sum, *penanggulangan Bahaya Narkoba dan Ketergantungan Obat*, (Jakarta: CV Mas Agung, 1987), hlm 133-134

obat keras, kurangnya rasa disiplin, dan kepercayaan agamanya minim.

- c. Lingkungan, meliputi rumah tangga yang rapuh dan kacau, masyarakat yang kacau, tidak ada tanggungjawab orang tua serta pengarahan yang mulia, pengangguran, orang tuanya juga pecandu narkoba, penindakan hukum yang masih lemah, berbagai bantuan dan kesulitan zaman.

(d) Akibat dari penyalahgunaan narkoba

Penyalahgunaan narkoba akan mendatangkan akibat buruk terhadap penagih narkoba, keluarga penagih, masyarakat dan negara.²³

Mereka yang mengkonsumsi narkoba akan mengalami gangguan mental dan perilaku, sebagai akibat ketergantungan sistem neurotransmitter pada sel-sel susulan saraf pusat di otak. Gangguan neurotransmitter tadi mengakibatkan terganggunya fungsi kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁴

Akibat kepada keluarga adalah si penagih akan menjadi beban kepada keluarga karena banyak menghabiskan uang dan waktu untuk merawat si penagih serta tercemar nama baik keluarga dan bisa terjadi pertengkaran keluarga.²⁵

²³ Kementerian Dalam Negeri, *program Pencegahan Awal* (Malaysia: Agensi Anti Dadah Kebangsaan, 1996), hlm 7

²⁴ Dr. Mardani, *Op Cit.* hlm 105

²⁵ Ibid. hlm 7

Akibat dari masyarakat adalah suasana hidup dalam masyarakat tidak lagi tenteram karena seringnya terjadi kecurian, perampokan yang dilakukan oleh si penagih untuk mendapatkan uang guna peroleh narkoba. Pembangunan dan kemajuan akan merosot akibat generasi yang sudah rusak akibat penyalahgunaan narkoba.²⁶

Disamping itu, akibat terhadap negara adalah negara dan masyarakat terpaksa menanggung dana yang tinggi akibat dalam membanteras permasalahan narkoba yang melanda negara.²⁷

(e) Langkah-langkah penanggulangan narkoba

Narkoba merupakan masalah nasional yang dihadapi bangsa kita, maka pemberantasannya harus dilakukan secara sering dan komperensif dengan cara sebagai berikut :²⁸

1. Membentuk perda setempat.
2. Membentuk tim pemberantas narkoba dengan mengfungsikan dan mengaktifkan instansi terkait, seperti Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Kapolsek, Dinas Kesejahteraan Sosial dan Departemen Agama setempat.
3. Meningkatkan pengawasan orang tua terhadap anak-anak.
4. Meningkatkan pengetahuan tentang bahaya narkoba.
5. Meningkatkan Keimanan dan Ketakwaan.

²⁶ Ibid. hlm 8

²⁷ Ibid, hlm 9

²⁸ *Op Cit*, S. Amdinat, *Upaya Pencegahan Narkoba Terhadap Anak Didik*. Unri Press Pekanbaru, Juni 2005, hlm 15

6. Meningkatkan kualitas pribadi dan komitmen pribadi untuk tidak tergoda oleh narkoba.
 7. Tidak bergaul dengan pengguna dan pengedar serta menjauhi lingkungannya.
 8. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler sehingga waktu anak-anak tidak banyak terbuang.
- (f) Penyembuhan dari narkoba

Penyembuhan dari narkoba dapat dilakukan dengan cara seperti :²⁹

- a) Terapi, yaitu dengan tujuan menghentikan sama sekali penggunaan narkoba dengan mengurangi frekuensi dan keparahan relaps (pencegahan relaps) serta memperbaiki fungsi psikologi dan fungsi adaptasi sosial (perkembangan psikologi, sosial, penghindaran diri dari teman kelompok, berbagai problema dan gangguan fisik umum.
- b) Rehabilitas, yaitu mengoptimalkan kesehatan fisik dan mental, meningkatkan motivasi, memberi medikasi yang sesuai untuk mencegah pasien kembali relaps dan menolong pasien untuk membangun kembali kehidupan tanpa zat melalui vokasional dan avokasional, konseling individual, konseling keluarga.³⁰

²⁹ *Ibid*, hlm 16

³⁰ *Ibid*, hlm 17

2) *Bimbingan Konseling*

1. Pengertian

a) Bimbingan

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang individu untuk menentukan tujuannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, merancang cara-cara bertindak dan memperbaiki sikap serta tingkah laku dalam aspek-aspek yang dirasa perlu oleh individu itu. Bimbingan juga merupakan bantuan berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri³¹.

b) Konseling

Konseling merupakan suatu proses dimana seorang konselor yang terlatih membantu individu, kelompok orang atau ahli keluarga untuk memahami diri dan orang lain bagi penyelesaian masalah dan konflik harian. Konseling juga merupakan suatu proses menolong individu supaya ia lebih sadar tentang dirinya dan bagaimana dia mengadakan respon (gerak balas) terhadap lingkungannya dan memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa akan datang³².

³¹ Drs. Lahmuddin Lubis. M. Ed. Pengantar Bimbingan Konseling "IAIN PRESS" Medan.

Hlm 3

³² Ibid. hlm 6

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

(a) Tujuan bimbingan adalah³³ :

1. Agar klien dapat mengerti dirinya dan lingkungannya.
2. Klien mampu memilih, memutuskan dan merencanakan hidupnya secara bijaksana, baik dalam bidang pendidikan, pekerjaan dan sosial-pribadi.
3. Mengembangkan kemampuan dan kesanggupan secara maksimal.
4. Memecah masalah yang dihadapi secara bijaksana.
5. Mengelola aktivitas kehidupan klien, mengembangkan sudut pandangnya, mengambil keputusan serta mempertanggungjawabkannya.
6. Memahami dan mengarahkan diri dalam bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungannya.

(b) Sementara tujuan konseling adalah sebagai berikut³⁴ :

1. Menolong individu merasa lebih yakin kekuatan dalam dirinya dan sanggup untuk merancang sesuatu.
2. Menolong individu untuk mewujudkan hubungan yang baik dengan orang lain.
3. Mengajar individu dengan kemahiran tertentu dan membantu perkembangan bakat dan minat.

³³ Ibid. hlm 17

³⁴ Ibid. hlm 18

4. Mengembangkan personaliti individu kearah yang positif untuk menyelesaikan kerumitan-kerumitan dalam kehidupan.
5. Membantu individu menyesuaikan dirinya dengan masyarakat melalui perkembangan konsep diri (self concept).
6. Membantu klien memahami diri sendiri dan penyesuaian dirinya dengan lingkungan dan orang lain.
7. Menjadikan klien seorang yang berani dalam menghadapi berbagai-bagai risiko dalam kehidupannya.
8. Menolong individu untuk berfikir lebih matang dan menyelesaikan masalah-masalah peribadinya.
9. Menolong individu-individu memilih alternative-alternatif yang ada dan sanggup menghadapi alternatif tersebut.
10. Memberi nasihat kepada seseorang yang baru terlibat dalam narkoba.
11. Mempercepat seseorang menjadi rasional dalam menghadapi hidupnya.
12. Dapat menghilangkan kecemasan pada seseorang.

e. Konsep Operasional

Untuk memudahkan pengukuran data terhadap masalah yang diteliti terdahulu dioperasionalkan konsep tentang upaya Di Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Marsudi Putra (UPT PSMP)

“Tengku Yuk” Pekanbaru) dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba yang masih abstrak kepada yang lebih konkrit sehingga dapat diteliti dan diuji kebenarannya secara empiris.

Ada beberapa istilah yang perlu dioperasionalkan sehingga dapat difahami dan mudah diukur. Sesuai dengan pokok permasalahan penelitian ini, yang akan dicari adalah bagaimana petugas UPT PSMP dalam membina siswa-siswa UPT PSMP, serta faktor apa yang mempengaruhi petugas dalam membina siswa-siswa UPT PSMP. Untuk memudahkan pelaksanaan dalam pencapaian tujuan penelitian, penulis merasa perlu mengemukakan konsep operasional, agar lebih memudahkan penulis dalam menentukan indikator-indikator yang diperlukan dalam penelitian ini.

1. Indikator usaha dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba dan penyembuhannya :
 - a. Tingkat mengerti siswa tentang Bimbingan dan Konseling.
 - b. Perubahan dan penyembuhan siswa melalui bimbingan sosial, bimbingan mental keagamaan dan bimbingan mental psikologis.
 - c. Perubahan fisik dan disiplin siswa setelah menjalani pembinaan fisik dan disiplin.
 - d. Kesan-kesan positif siswa setelah menjalani pelatihan keterampilan selama 4 bulan di UPT PSMP.
 - e. Pengalaman praktek kerja yang dapat membantu setelah siswa selesai menjalani proses penyembuhan di UPT PSMP.

- f. Tujuan bimbingan lanjut yang diberikan kepada siswa setelah siswa selesai menjalani proses penyembuhan di UPT PSMP.
- g. Respon-respon siswa dalam penanggulangan dan penyembuhan selama 5 bulan di UPT PSMP.

G. Metode Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Marsudi Putra (UPT PSMP) “Tengku Yuk” Pekanbaru).

b. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu sepanjang penulis membuat penelitian selama 5 bulan dan tempat penelitian adalah di Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Marsudi Putra (UPT PSMP) “Tengku Yuk” Pekanbaru, Jln. Lintas Timur Km. 15 Kulim.

c. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah petugas UPT PSMP dan siswa UPT PSMP. Sedangkan obyek penelitian adalah penanggulangan penyalahgunaan narkoba dan cara-cara penyembuhannya.

d. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa UPT PSMP yang berjumlah 30 orang dan petugas 6 orang, karena jumlah siswa sedikit maka penulis mengambil semuanya, maka penelitian adalah penelitian populasi. Sampel penelitian tidak ada karena jumlah siswa sedikit.

e. Sumber Data

Penelitian ini adalah *field research* (penelitian Lapangan). Adapun data-data terbagi dua yaitu data primer dan data skunder .

- a) Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari siswa-siswa dan petugas UPT PSMP.
- b) Data skunder yaitu merupakan data yang diperoleh dari pelbagai literatur dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

f. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang penulis gunakan dalam pengumpulan data adalah :

- a) Angket, sejumlah pertanyaan kepada responden yang diteliti.
- b) Wawancara atau interview, yaitu penulis melakukan wawancara secara langsung kepada responden guna mendapatkan data bersifat pandangan ataupun pendapat responden guna memperkuat hasil penelitian.
- c) Observasi, yaitu pengamatan terhadap penyalahgunaan narkoba yang diteliti dilapangan sehubungan dengan penelitian ini.

g. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dilakukan secara deskriptif, maka analisis yang diperlukan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan persentase yaitu setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah dengan memberikan penganalisaan data yang telah ada. Data kualitatif

digambarkan dengan kata-kata dan kualitatif dipersentasekan lalu diuraikan dalam bentuk kalimat.

Selanjutnya data yang bersifat kualitatif yang ditransformasikan oleh angka-angka, dalam hal ini dapat ditetapkan sebagai berikut :

- a. Dikatakan sangat baik apabila berada pada angka 76% - 100%
- b. Dikatakan baik apabila berada pada angka 56% - 75%
- c. Dikatakan kurang baik apabila berada pada angka 40% - 55%
- d. Dikatakan tidak baik apabila kurang dari angka 40%

Untuk mengetahui frekuensi relatif angka persenam menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

F = jarak frekuensi atau banyaknya individu

N = angka presentasi

Data-data yang ditetapkan dianalisis dengan cara deskriptif yaitu analisis menggambarkan secara konkrit permasalahan yang ditetapkan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode berfikir sebagai berikut :

- a. Induktif yaitu membuat kesimpulan yang bersifat khusus kepada yang umum.

- b. Deduktif, yaitu membuat kesimpulan dari yang umum kepada yang khusus.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab dan masing-masing terdiri dari sub-bab yang saling berhubungan satu sama lainnya. Untuk lebih jelas diuraikan sebagai berikut :

- Bab I : Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Pemasalahan, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional, Metodologi Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data dan Sistematika Penulisan.
- Bab II : Bab ini berisikan mengenai sejarah singkat di Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Marsudi Putra (UPT PSMP) “Tengku Yuk” Pekanbaru), visi dan misi, tenaga pengelola, fasilitas, sasaran dan kriteria, tahap-tahap proses rehabilitas dan program kegiatan di UPT PSMP.
- Bab III : Merupakan penyajian data yang penulis peroleh dari data observasi, wawancara, angket dan responden di lokasi penelitian.

Bab IV: Pada ini berisikan analisa data, yang berisikan tentang penanggulangan dan penyembuhan narkoba.

Bab V : Merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran sekaligus yang dianggap perlu dalam penulisan ini.

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Singkat

Dengan semakin meningkatnya kenakalan remaja di Provinsi Riau baik dari segi kualitas maupun kuantitas, bukan hanya di Kota besar tetapi sudah merambah ke desa-desa, untuk itu Departemen Sosial memandang perlu mendirikan panti Rehabilitas untuk Anak Nakal di Provinsi Riau.¹

Pada tahun 1995/ 1996 Riau mengirim anak nakal ke Panti Sosial Marsudi Putra ke Palembang. Riau diberi jatah 3-5 orang sampai tahun 1995/ 1996 siswa tidak lagi diterima di Panti tersebut karena terisi oleh Provinsi Palembang sendiri sedangkan populasi anak nakal kita tinggi dan cenderung meningkat. Sehingga kita membuat Proposal untuk membuat panti sendiri. Pada tahun 1998/ 1999 proposal disetujui oleh Menteri Prof. Dok. Ir. Justika dengan bantuan dari Loan (bantuan Luar Negeri) yaitu Jepang untuk Panti Wilayah Sumatera bagian tengah (Sumbar, Riau, Sumatera Utara, dan Aceh). Angkatan pertama 100 orang dibiayai oleh APBN. Dan angkatan berikutnya diisi oleh Provinsi Riau. Karena provinsi lain tidak mengirim dan dilikuidasi departemen dan waktu itu pada tahun kepemimpinan Gusdur. Memasuki otonomi daerah seluruh asset Departemen Sosial

¹ Wawancara, Drs. Habdul Halim. MSi, *Kepala UPT PSMP*, Selasa 13 Oktober 2009

(Deparsos) diserahkan oleh Pemerintah Daerah termasuk Balai Pelayanan Sosial Marsudi Putra Tengku Yuk Pekanbaru (BPSMP).²

Pembangunan dimulai pada tahun 1998 dan diresmikan pada tanggal 15 April 1999 dengan nama PANTI SOSIAL MARSUDI PUTRA “TENGGU YUK” PEKANBARU yang merupakan Unit pelayanan teknis Badan Kesejahteraan Sosial Profensi Riau dan setelah otonomi berubah menjadi Balai Pelayanan Sosial Marsudi Putra Tengku Yuk.³

B. Program Yayasan Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Marsudi Putra (UPT PSMP) “Tengku Yuk” Pekanbaru)

a. Visi

Terwujudnya eks siswa UPT PSMP “Tengku Yuk” Pekanbaru sebagai sumber daya manusia yang berkualitas, mandiri dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa.⁴

b. Misi

- a) Mencegah bertambahnya anak nakal di Provinsi Riau.
- b) Meningkatkan harkat dan martabat eks anak nakal.
- c) Memulih kembali kepercayaan diri, harga diri, kesadaran serta tanggungjawab sosial eks anak nakal terhadap masa depannya baik bagi diri sendiri, keluarga maupun kepada masyarakat.

² *Ibid*, Selasa 13 Oktober 2009

³ *Ibid*, Selasa 13 Oktober 2009

⁴ *Profil Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Marsudi Putra (UPT PSMP) “Tengku Yuk” Pekanbaru*, Selasa 13 Oktober 2009

- d) Memberikan bekal keterampilan pada eks anak nakal untuk masa depannya.
- e) Mengurangi pengangguran.
- f) Membantu ketertiban dan keamanan lingkungan.⁵

c. Landasan Hukum

- a) undang-undang No. 6 Tahun 1947 tentang ketentuan-ketentuan pokok Kesejahteraan Sosial.
- b) Undang-undang No. 3 Tahun 1997 tentang peradilan anak.
- c) Undang-undang No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak.
- d) Keputusan Presiden RI. No. 36 tahun 1980 tentang ratifikasi konvensi untuk anak (Convention on the right the child).
- e) Peraturan Pemerintah Daerah Riau No. 31 tahun 2001 tentang pembentukan struktur organisasi dan tata kerja badan kesejahteraan sosial Profensi Riau.⁶

C. Sarana dan Prasarana

a. Sarana

a) Tanah

- 1. Luas Tanah Seluruhnya : 26.700 M2
- 2. Bukti Pemilikan Tanah : Sertifikat Hak Milik

b) Realisasi Pembangunan Sarana BPSMP Pekanbaru

⁵ *Ibid*, Selasa 13 Oktober 2009

⁶ *Ibid*, Selasa 13 Oktober 2009

1. Unit Kantor	: 300 M2
2. Unit Asrama	: 700 M2
3. Unit Teori Ketrampilan	: 400 M2
4. Unit Praktek Ketrampilan	: 840 M2
5. Unit Ruang Makan/ Dapur	: 300 M2
6. Unit Rumah Jaga	: 12 M2
7. Unit Rumah Jabatan	: 394 M2
8. Unit Serbaguna	: 500 M2
9. Unit Gudang dan Garace	: 150 M2
10. Unit Mix Farming	: 1 Unit
11. Unit Halaman Upacara	: 1 Unit
12. Unit Warter Supply	: 1 Unit
13. Unit Power Supply	: 1 Unit
14. Unit Halaman Parkir	: 464 M2
15. Unit Jalan	
16. Unit Taman	: 1 Unit
17. Unit Pagar	: 660 M2 ⁷

b. Prasarana

- a) Pengadaan Peralatan Kantor
- b) Pengadaan Peralatan Aula
- c) Pengadaan Komputerisasi Perkantoran

⁷ *Ibid*, Selasa 13 Oktober 2009

1. Komputer Untuk Operasional Perkantoran
2. Komputer Untuk Praktek/ latihan
- d) Pengadaan Perlengkapan Asrama
- e) Pengadaan Alat Kelistrikan
 1. Perangkat Petir
 2. Pekerjaan Kelistrikan (penyambungan listrik)
 3. Pengadaan Genset (52 KWH)
- f) Pengadaan Alat Keterampilan
 1. Pengadaan Keterampilan Elektronika
 2. Pengadaan Keterampilan Bengkel Las
 3. Pengadaan Keterampilan Pertukangan Kayu
 4. Pengadaan Peralatan Konsultasi
pengadaan Peralatan Ruang Makan dan Dapur
 5. Pengadaan Peralatan Perlengkapan Wisma Tamu
 6. Pengadaan Peralatan Perpustakaan
 7. Pengadaan Peralatan Poliklinik
 8. Pengadaan Peralatan Ruang Pamer
 9. Pengadaan Peralatan Ruang Komputer
 10. Pengadaan Kendaraan Roda Dua
 11. Pengadaan Kendaraan Roda Empat⁸

⁸ *Ibid*, Selasa 13 Oktober 2009

D. Tata Tertib Siswa dan Sanksi

1. a. Tata Tertib Siswa⁹

- a) Setiap siswa wajib mentaati dan menjaga tata tertib yang berlaku di Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Marsudi Putra (UPT PSMP) “Tengku Yuk” Pekanbaru
- b) Setiap siswa wajib menghormati orang yang lebih tua seperti :
 - i. Keluarga asuh/ pekerja sosial (Peksos)
 - ii. Pegawai/ karyawan/ instruktur keterampilan dan
 - iii. Orang yang lebih tua
- c) Setiap siswa wajib mengikuti apel pagi, apel siang.
- d) Setiap siswa wajib mengikuti semua kegiatan yang dilaksanakan dalam UPT PSMP.
- e) Setiap siswa wajib berpakaian sopan dan rapi sesuai ketentuan.
- f) Setiap siswa dilarang meninggalkan panti dari petugas/ pekerja sosial yang disetujui kepala BPSMP.
- g) Setiap siswa wajib mematuhi tata tertib di asrama, ruang makan, dalam kelas dan petunjuk petugas.
- h) Apabila ada siswa yang melanggar tata tertib diberikan sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran.

b. Tata Tertib Didalam Kelas¹⁰

⁹ Wawancara, Ustad Damri. SHi. *Petugas UPT PSMP*, Rabu 28 Oktober 2009

¹⁰ *Ibid*, Rabu 28 Oktober 2009

- a) Setiap siswa masuk didalam kelas dengan tertib dan teratur, tepat pukul 08.30 Wib.
- b) Sebelum pelajaran dimulai ketua kelas menyiapkan anggota, dilanjutkan dengan laporan.
- c) Siswa dilarang meninggalkan kelas tanpa izin dari pengajar/ instruktur yang bersangkutan.
- d) Siswa yang melanggar tata tertib diberikan sanksi langsung oleh pengajar.
- e) Pengajar/ instruktur melaporkan setiap pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa kepada petugas UPT PSMP yang berwenang.

c. Tata Tertib Diruang Makan¹¹

- a) Setiap siswa masuk ke ruang makan dengan tertib dan teratur dengan melepaskan sepatu atau sandal.
- b) Waktu makan

-	Pagi	Jam	07.30 WIB
-	Siang	Jam	13.00 WIB
-	Malam	Jam	19.00 WIB
- c) Setiap siswa masuk keruang makan dengan berpakaian sopan, rapi (dilarang memakai celana pendek dan kaos oblong).
- d) Setiap siswa mengambil hidangan secara teratur dan duduk berdasarkan asrama masing-masing.

¹¹ *Ibid*, Rabu 28 Oktober 2009

- e) Sebelum dan sesudah makan 1 (satu) orang Siswa Piket wajib memandu do'a makan.
 - f) Pada waktu makan dilarang membuat keributan, berkata sopan.
 - g) Siswa dilarang terlambat atau mendahului makan, yang tidak hadir dianggap sudah makan.
 - h) Siswa dilarang membawa makanan ke asrama, kecuali sakit.
 - i) Petugas piket diwajibkan membersihkan ruang makan dan tugas lainnya yang berhubungan dengan ruang makan.
 - j) Pelanggaran akan diberikan sanksi yang tegas oleh petugas.
- d. Tata Tertib Di Asrama¹²
- a) Setiap siswa wajib mematuhi dan melaksanakan tata tertib asrama secara bertanggungjawab.
 - b) Setiap siswa wajib menghormati orang tua asuh, ketua asrama dan saling menyayangi sesama siswa.
 - c) Setiap siswa wajib menjaga dan merawat barang-barang inventaris Negara, menghemat air dan listrik.
 - d) Setiap siswa wajib menjaga kebersihan asrama baik individu maupun kelompok dengan melaksanakan piket kebersihan asrama diatur oleh ketua asrama.
 - e) Siswa dilarang keras membawa SENJATA TAJAM, NARKOBA, MINUMAN KERAS, dll dilingkungan UPT PSMP.

¹² *Ibid*, Rabu 28 Oktober 2009

- f) Setiap siswa wajib menjaga keamanan asrama, dengan menjaga barang-barang pribadi (pakaian, HP, Uang Dokumen, dll) apabila terjadi kehilangan bukan tanggungjawab UPT PSMP.
 - g) Setiap siswa wajib berada di asrama dan tidur (Jam 22.00 WIB) serta bangun melaksanakan solat subuh (Jam 04.30 WIB).
 - h) Setiap siswa dilarang keras berada di asrama ketika waktu belajar berlangsung kecuali dengan izin petugas.
 - i) Pelanggaran tata tertib ini dikenakan sanksi sesuai jenis pelanggaran yang diatur.
- e. Tata Tertib Di Ruang Praktek¹³
- a) Setiap siswa memasuki ruangan praktek dengan tertib, sopan, sesuai dengan jurusan keterampilan masing-masing.
 - b) Setiap jurusan dipimpin oleh Ketua Jurusan membuat piket kebersihan ruangan, alat praktek, bahan praktek.
 - c) Piket siswa mengambil peralatan praktek, bahan praktek dari petugas dan mengembalikan secara lengkap. Apabila ada kerusakan alat, wajib melapor dengan membawa alat yang rusak tersebut. Kerusakan, kehilangan alat karena kesengajaan siswa maka siswa wajib mengganti.
 - d) Setiap siswa wajib menjaga keamanan dan keselamatan kerja sesuai bidang jurusan keterampilan.

¹³ *Ibid*, Rabu 28 Oktober 2009

- e) Pelanggaran-pelanggaran atas tata tertib di ruang praktek akan dikenakan sanksi sesuai aturan yang berlaku.

2. Sanksi-sanksi

- a. Sanksi teguran lisan dan tulisan. Adalah teguran secara lisan dari petugas dan ditulis dalam buku pelanggaran siswa. Dengan kapasitas 3X pada kesalahan yang sama akan dibuat surat pernyataan berisi sanksi mengikat yaitu tidak mengulangi kesalahan lagi.
- b. Sanksi disiplin, yaitu sanksi dikenakan pada siswa yang telah 3X melakukan kesalahan yang sama dan telah mendapat teguran dan ditulis dalam buku pelanggaran oleh petugas, maka ini dikenakan sanksi disiplin yang mendidik namun menimbulkan efek jera.
- c. Sanksi berat, adalah pelanggaran tata tertib dll. Yang menyebabkan kerugian orang lain/ lembaga dan dianggap perbuatan kriminal antara lain seperti :
 - i. Meninggalkan UPT PSMP tanpa izin/ alasan (disersi).
 - ii. Melakukan perkelahian.
 - iii. Melakukan pencurian.
 - iv. Membawa dan memakai narkoba.
 - v. DLL (Kriminal).

Maka dikenakan sanksi dikeluarkan dari lembaga UPT PSMP dengan mengganti seluruh kerugian Negara bahkan diserahkan pada pihak kepolisian.

Untuk sanksi berat maka tidak melalui sanksi teguran lisan dan tulisan serta sanksi disiplin, tetapi akan diproses secara langsung dan tersendiri.¹⁴

E. Tenaga Pelaksanaan

Tabel 1

STRUKTUR ORGANISASI UPT PSMP

No	Nama	Nip	Staf
1.	Drs. Habdul Halim. MSi	195411171977011001	Kepala
2.	Drs. Djasman	195407141980031008	Kepala Kasubag Tata Usaha
3.	Admidas .A.Ks	197004041980031008	Sub.Bag.Pelayanan & Rehabilitas 1
4.	Dinar Diana . H.	19680401992032005	Sub Bag Pelayanan & Rehabilitas 2
5.	Romaida Manik	196912311982022009	Sub Bag Pelayanan & Rehabilitas 3
6.	Kesid Sanyoto .S.Sos	196402261989111001	Sub Bag Bim. Program 1
7.	Ellyane	196004301982032004	Sub Bag Bim. Program 2
8.	Dra. Enni Agus	196509251993032003	SubBag Keuangan dan Perlengkapan1
9.	Sukimin	195509051991031003	SubBagKeuangan dan Perlengkapan2
10.	Suyanto	195807101983031007	SubBag Keuangan dan Perlengkapan3
11.	Jonedi	196706102006041005	SubBag Keuangan dan Perlengkapan4
12.	Suherman	196202181992031003	SubBag Umum dan Kepegawaian 1
13.	Charles . N	195606061983031015	SubBag Umum dan Kepegawaian 2
14.	Susi Wellida	195710091989112001	SubBag Umum dan Kepegawaian 3

Sumber : *Pimpinan Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Marsudi Putra (UPT PSMP)*
“Tengku Yuk” Pekanbaru

¹⁴ Wawancara, Bapak Admidas, *Petugas*, Kamis 17 Desember 2009

Table II
DATA TENAGA HONOR

No	Nama	Staf
1.	Dewi Artika Sari	Honor ADM
2.	Damri	Honor ADM
3.	Zulkifli	Honor ADM
4.	Khoiri	Satpam
5.	E. Surachman	Satpam
6.	Herizal	Satpam
7.	Gunung Nasution	Satpam
8.	Ricki W Siringoringo	Satpam
9.	Muhammad Amin	Satpam

Sumber : *Pimpinan Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Marsudi Putra (UPT PSMP)*

“Tengku Yuk” Pekanbaru)

Tabel III
DATA SISWA DARI TAHUN 1999-2009

Tahun	Angkatan	Jumlah
1999	I	50 orang
2000	II	50 orang
2001	III	50 orang
2002	IV	50 orang
2002	V	50 orang
2003	VI	50 orang
2003	VII	48 orang
2004	VIII	50 orang
2004	IX	50 orang
2005	X	50 orang
2005	XI	50 orang
2006	XII	45 orang
2006	XIII	57 orang
2007	XIV	60 orang
2007	XV	60 orang
2008	XVI	50 orang
2008	XVII	55 orang
2009	XVIII	45 orang
2009	XX	30 orang

Sumber : *Pimpinan Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Marsudi Putra (UPT PSMP)*

“Tengku Yuk” Pekanbaru

TABEL IV
JADWAL KEGIATAN HARIAN SISWA

No	Jam	Kegiatan	Keterampilan
1.	04.30-06.00	<ul style="list-style-type: none"> • Sholat Subuh Olah raga pagi	Petugas Kerohanian Individu
2.	06.00-07.00	<ul style="list-style-type: none"> • mandi -membersihkan kamar dan asrama (piket) -sarapan pagi	individu kelompok piket OT asuh Petugas dapur
3.	07.50-08.15	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan apel pagi -Apel Pagi	Petugas Apel
4.	08.15-09.00	<ul style="list-style-type: none"> • Morning Metting -Bimbingan Sosial -Bimbingan Mental Agama -Bimbingan Mental Psikologis	Petugas/ Peksos Peksos Kerohanian Psikolog
5.	09.00-12.30	<ul style="list-style-type: none"> • teori/ Praktek Keterampilan 	Instruktur
6.	12.30-12.45	<ul style="list-style-type: none"> • Apel Siang 	Petugas Apel
7.	12.45-14.00	<ul style="list-style-type: none"> • sholat Zuhur -Makan Siang	Petugas Kerohanian Petugas Dapur
8.	14.00-16.00	<ul style="list-style-type: none"> • Bimbingan Kelompok -kegiatan Individu	Orang Tua Asuh
9.	16.00-17.00	<ul style="list-style-type: none"> • Sholat Asar -Bimbingan Sosial Perorangan	Petugas Kerohanian Pekerja Sosial
10.	17.00-18.00	<ul style="list-style-type: none"> • Olahraga 	Petugas Bim Jasmani Petugas Bim Rohani
11.	18.00-19.00	<ul style="list-style-type: none"> • Sholat Maghrib 	Orang Tua Asuh Petugas Kerohanian
12.	19.00-22.00	<ul style="list-style-type: none"> • Bim. Belajar Pendidikan Agama	Orang Tua Asuh Individu
13.	22.00-04.00	<ul style="list-style-type: none"> • Istirehat/ Tidur 	

Sumber : *Pimpinan Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Marsudi Putra (UPT PSMP)*
"Tengku Yuk" Pekanbaru)

Tenaga Pengelola terdiri dari :

1. Ahli Pekerja Sosial
2. Ahli Agama
3. Psikolog
4. Keamanan
5. Tenaga Administrasi
6. Instruktur Keterampilan Tang Profesional di Bidanganya.¹⁵

F. Tahap-tahap Proses Rehabilitasi

1. Tahap pendekatan awal

Dilaksanakan oleh petugas dari dinas sosial Kab./Kota untuk merekrut calon siswa.

2. Tahap penerimaan

Bagi calon siswa yang memenuhi syarat akan diterima di lembaga rehabilitasi antara lain :

- a. Ada izin orang tua.
- b. Kemauan yang keras dari calon siswa untuk mengikuti program rehabilitasi.
- c. Pendidikan minimal lulus SD.

¹⁵ *Ibid*, Kamis 17 Desember 2009

- d. Mengisis formulir pendaftaran dengan melampirkan surat kenal lahir, surat keterangan berbadan sehat dari dokter puskesmas, fotocopy ijazah terakhir dan pas photo 3 x 4 sebanyak 4 lembar.
3. Identifikasi dan pengungkapan masalah
 - a. Identifikasi anak nakal dimulai dengan menelusuri dan mengungkapkan latar belakang anak nakal dan memahami permasalahan yang dihadapi .
 - b. Assessment, proses pengungkapan dan pemahaman masalah siswa baik dalama lingkungan keluarga maupun masyarakat, sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi siswa.
 4. Bimbingan Sosial, Bimbingan Mental Keagamaan, Bimbingan Mental Psikologis.
 - a. Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial ini dilaksanakan oleh pekerja sosial dimana satu orang pekerja sosial menjadi peksos untuk menangani 5 orang siswa untuk dibimbing. Proses yang dilaksanakan dengan melakukan bimbingan/ konseling individu dan terapi dimana proses ini dilakukan setiap pagi setelah sarapan di asrama siswa tersebut, dari hasil bimbingan yang diberi, peksos membuat pemantauan dan pencatatan proses interaksi sosial siswa tersebut dalam membantu siswa. Setiap peksos juga melakukan dinamika kelompok dan bermain peran simulasi di setiap asrama dimana proses ini dilakukan dengan cara setiap siswa akan menceritakan permasalahan yang dihadapi dan siswa lain akan

memberikan tanggapan. Bimbingan ini bertujuan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial secara wajar dan dapat berfikir dan bertindak secara positif dan membantu siswa menjadi individu yang bertanggungjawab apabila sudah selesai di UPT PSMP.

b. Bimbingan Mental Keagamaan

Bimbingan ini bertujuan untuk memulihkan kesadaran dan tanggungjawab moral, meningkatkan keimanan dan ketakwaan dan memberikan pengertian-pengertian dari sudut pandang agama tentang apa-apa yang dilarang dalam agama terutama tentang larangan penyalahgunaan narkoba. Kegiatan berupa praktek peribadatan (sesuai dengan agama yang dianut), zikir, ceramah agama, shalat berjemaah, dll.

c. Bimbingan Mental Psikologis

Kegiatan ini diperlukan untuk memulihkan kondisi psikis, keperibadian, harga diri dan bagaimana siswa berperilaku positif, mampu membedakan nilai-nilai baik dan buruk agar ia dapat memperbaiki diri dan diketahuinya keterampilan kerja apa yang cocok bagi siswa. Teknik bimbingan psikologis dapat dilakukan dengan metode konseling, wawancara, dialog, bermain atau modifikasi perilaku dan bermacam-macam tes.

5. Pembinaan Fisik dan Disiplin

Pembinaan ini bertujuan untuk memulihkan kesehatan dan kesegaran jasmani siswa yang rata-rata mempunyai tubuh badan yang tidak terurus dan lemah fisiknya. Oleh itu pembinaan fisik dilakukan seperti berbaris pada waktu pagi sebelum sarapan, bersukan setiap sore selepas solat asar seperti bermain sepak bola, sepak takraw, volly ball, tenis meja dan bela diri. Kadang kala siswa dibawa untuk turnamen sepak bola dengan daerah-daerah berhampiran UPT PSMP.

6. Pelatihan Keterampilan

Pelatihan ini dijalankan setelah 1 bulan siswa menjalani bimbingan sosial, bimbingan mental keagamaan dan mental psikis karena pada saat ini siswa sudah mengalami perubahan dan telah mempunyai kepercayaan diri. Setelah itu, siswa akan diberi bekal keterampilan seperti:

- a. Keterampilan otomotif roda dua
- b. Keterampilan las
- c. Keterampilan elektronik dan servis HP
- d. Kegiatan keterampilan tambahan berupa praktek dan teori *home industry*, pertanian, perikanan, dan pangkas rambut.

7. Praktek Belajar Kerja (PBK)

Pelatihan ini bertujuan membantu siswa untuk mendapat pekerjaan dengan kemahiran yang ada sebagai modal siswa untuk berkarya setelah tamat di

UPT PSMP. Siswa juga akan dimagangkan kebengkel-bengkel atau perusahaan-perusahaan sesuai dengan jurusan keterampilan yang diambil siswa selama 2 minggu. Setiap hari siswa akan di antar jemput ke tempat magang pada pukul 09.00WIB hingga 16.00WIB. Biasanya hampir 50% siswa yang magang dapat diterima langsung bekerja di bengkel atau perusahaan tersebut setelah tamat di UPT PSMP.

8. Penyaluran dan Bimbingan Lanjut

Pada tahap ini siswa yang dinyatakan lulus diberikan sertifikat serta seperangkat peralatan keterampilan agar kelak dapat digunakan untuk usaha mandiri.

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Upaya Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba dan Penyembuhannya di UPT PSMP

Dalam bab ini penulis akan menyajikan data yang diperoleh dari lapangan, yang mana data ini merupakan data tentang upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba dan penyembuhannya yang diperoleh melalui Penyebaran Angket kepada 30 siswa di UPT PSMP, dan semuanya telah dikembalikan lagi dan telah dijawab dan angket kembali 100%. Kemudian jawaban dalam angket menjadi data utama dalam penelitian ini.

Adapun data dari hasil wawancara dan observasi akan disajikan pada akhir bab ini, dan penyajian data berdasarkan jawaban angket adalah seperti berikut :

TABEL I
PERUBAHAN SISWA SELAMA BERADA DI UPT PSMP

Alternatif Jawaban	F	P
a. Sudah	30	100 %
b. Belum	0	0 %
c. Tidak	0	0 %
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa seluruh siswa di UPT PSMP mengalami perubahan setelah menjalani proses penanggulangan dan penyembuhan dari narkoba berdasarkan alternatif jawaban yang diperoleh, 30 siswa atau 100% mengatakan sudah mengalami perubahan, sedangkan yang mengatakan belum mengalami perubahan dan mengatakan tidak mengalami perubahan tidak ada (0%).

Hasil dari tabel diatas menunjukkan keseluruhan siswa mengalami perubahan setelah menjalani proses di UPT PSMP, maka tabel berikutnya adalah untuk mengetahui apakah tujuan siswa menjalani proses di UPT PSMP :

TABEL II
TUJUAN SISWA MEMASUKI PROGRAM UPT PSMP

Alternatif Jawaban	F	P
a. Untuk Penyembuhan Dari Narkoba	29	96.7%
b. Untuk Bersuka-suka	0	0%
c. Untuk Meninggalkan Kampung	1	3.3%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tujuan siswa memasuki proses penanggulangan dan penyembuhan narkoba, 29 siswa atau 96.7% siswa mengatakan untuk penyembuhan dari narkoba, sedangkan 0 siswa atau 0% siswa mengatakan untuk bersuka-suka dan 1 siswa atau 3.3% siswa mengatakan untuk meninggalkan kampung.

Untuk mengetahui apakah siswa menerima bimbingan/ konseling dan nasehat selama berada di UPT PSMP, maka dapat dilihat pada tabel berikutnya :

TABEL III
SISWA MENERIMA BIMBINGAN/ KONSELING DAN NASEHAT

Alternatif Jawaban	F	P
a. Ya	30	100%
b. Belum	0	0%
c. Tidak	0	0%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa bimbingan/ konseling dan nasehat telah dijalankan di UPT PSMP dalam proses penanggulangan dan penyembuhan narkoba. 30 siswa atau 100% mengatakan ya, dan 0 siswa atau 0% mengatakan belum menerima, manakala 0 siswa atau 0% mengatakan tidak menerima.

TABEL IV
BIMBINGAN/ KONSELING YANG DIJALANKAN DI UPT PSMP SELAMA SEMINGGU

Alternatif Jawaban	F	P
a. Lebih 2 kali Seminggu	30	100%
b. 2 kali Seminggu	0	0%
c. 1 kali Seminggu	0	0%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas, dalam upaya penanggulangan dan penyembuhan narkoba dapat diketahui bimbingan/ konseling dilakukan berapa kali dalam masa seminggu untuk membantu siswa, dari hasil alternatif jawaban 30 siswa atau 100% siswa mengatakan lebih dari 2 kali seminggu, sedangkan siswa mengatakan 2 kali seminggu atau siswa mengatakan 1 kali seminggu tidak ada atau 0%. Tabel berikutnya seperti :

TABEL V
PROSES BIM BINGAN/ KONSELING DIJALANKAN DI UPT PSMP

Alternatif Jawaban	F	P
a. Berkelompok	21	70%
b. Face to Face	7	23.4%
c. Dijalankan Kepada Semua Siswa Secara Serentak	2	6.6%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui dari alternatif jawaban bagaimana proses bimbingan/ konseling dijalankan di UPT PSMP, 21 siswa atau 70% siswa mengatakan dijalankan secara kelompok, manakala 7 siswa atau 23.4% siswa mengatakan Face to Face, dan 2 siswa atau 6.6% mengataka dijalankan kepada semua siswa secara serentak.

Untuk mengetahui berapa kali proses nasehat yang diberikan dari petugas UPT PSMP kepada siswa, maka dapat dilihat dari tabel berikutnya :

TABEL VI
PROSES NASEHAT YANG DIJALANKAN DI UPT PSMP SELAMA SEMINGGU

Alternatif Jawaban	F	P
a. Lebih 2 kali Seminggu	30	100%
b. 2 kali Seminggu	0	0%
c. 1kali Seminggu	0	0%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat proses nasehat yang dijalankan oleh petugas UPT PSMP selama seminggu. Dalam alternatif jawaban yang diberikan, 30 siswa atau 100% siswa mengatakan lebih 2 kali seminggu, manakala 0 siswa atau 0% siswa mengatakan 2 kali seminggu dan 0 siswa atau 0% siswa mengatakan 1 kali seminggu.

Untuk mengetahui bagaimana proses nasehat yang dijalankan di UPT PSMP, maka dapat dilihat di tabel berikut :

TABEL VII
PROSES NASEHAT YANG DIJALANKAN DI UPT PSMP

Alternatif Jawaban	F	P
a. Berkelompok	10	33.33%
b. Face to face	3	10%
c. Dijalankan Kepada Semua Siswa Secara Kelompok	17	56.67%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bagaimana proses nasehat yang dijalankan kepada para siswa, 10 siswa atau 33.33% mengatakan proses nasehat dijalankan secara kelompok, 3 siswa atau 10% mengatakan dijalankan secara face to face manakala 17 siswa atau 56.67% siswa mengatakan dijalankan kepada semua siswa secara kelompok.

Selanjutnya perubahan yang dialami siswa selama berada di UPT PSMP seperti:

TABEL VIII
PERUBAHAN FISIK SISWA SELAMA BERADA DI UPTPSMP

Alternatif Jawaban	F	P
a. Sangat Merasakan Perubahan	19	63.4 %
b. Cukup Merasakan Perubahan	9	30 %
c. Kurang Merasakan perubahan	2	6.6 %
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat perubahan fisik siswa selama menjalani proses penanggulangan dan penyembuhan dari narkoba, 19 siswa atau 63.4% mengatakan sangat merasakan perubahan, manakala 9 siswa atau 30% siswa mengatakan cukup merasakan perubahan dan 2 siswa atau 6.6% siswa mengatakan kurang merasakan perubahan.

Untuk mengetahui program pelatihan keterampilan yang diberikan petugas UPT PSMP dapat membantu memberi kesan-kesan positif kepada siswa

dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba dan cara-cara penyembuhannya, maka dapat dilihat dari tabel berikutnya :

TABEL IX
PELATIHAN KETERAMPILAN YANG DIBERIKAN PETUGAS DALAM
PENANGGULANGAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA

Alternatif Jawaban	F	P
a. Sangat Memberi Kesan Positif	16	53.4 %
b. Cukup Memberi Kesan Positif	8	26.6 %
c. Kurang Memberi Kesan Positif	6	20 %
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pelatihan keterampilan yang diberikan petugas UPT PSMP dapat membantu memberi kesan-kesan positif kepada siswa-siswa, 16 siswa atau 53.4 % menyatakan sangat memberi kesan positif, 8 siswa atau 26.6% menyatakan cukup memberi kesan positif, manakala 6 siswa atau 20% menyatakan kurang memberi kesan positif

Untuk mengetahui praktek kerja (PBK) yang diberikan petugas UPTPSMP dapat membantu siswa dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba dan cara-cara penyembuhannya, maka dapat dilihat dari tabel berikutnya:

TABEL X

**PRAKTEK KERJA (PBK) YANG DIBERIKAN PETUGAS DALAM
PENANGGULANGAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA**

Alternatif Jawaban	F	P
a. Sangat Membantu	16	53.4 %
b. Cukup membantu	9	30 %
c. Kurang Membantu	5	16.6 %
Jumlah	30	100 %

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa praktek kerja (PBK) yang diberikan petugas UPT PSMP dapat membantu siswa-siswa, 16 siswa atau 53.3 % menyatakan sangat membantu, 9 siswa atau 30% menyatakan cukup membantu, manakala 5 siswa atau 16.6 % menyatakan kurang membantu.

Untuk mengetahui adakah siswa benar-benar berubah apabila berada di lingkungan masyarakat kelak, maka penyaluran dan bimbingan lanjut diberikan petugas UPT PSMP untuk membantu siswa dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba dan cara-cara penyembuhannya, maka dapat dilihat dari tabel berikutnya :

TABEL XI
PENYALURAN DAN BIMBINGAN LANJUT YANG DIBERIKAN
PETUGAS DALAM PENANGGULANGAN PENYALAHGUNAAN
NARKOBA

Alternatif Jawaban	F	P
a. Sangat membantu	14	46.7 %
b. kurang membantu	12	40 %
c. tidak membantu	4	13.3 %
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa penyaluran dan bimbingan lanjut yang diberikan petugas UPT PSMP dapat membantu siswa-siswa, 14 siswa atau 46.7 % menyatakan sangat membantu, 12 siswa atau 40% menyatakan cukup membantu, manakala 4 siswa atau 13.3 % menyatakan kurang membantu.

TABEL XII
PROSES PENANGGULANGAN DAN PENYEMBUHAN SELAMA 5
BULAN DI UPTMP

Alternatif Jawaban	F	P
a. Sangat Baik	10	33.4 %
b. Cukup Baik	17	56.6 %
c. Kurang Baik	3	10 %
Jumlah	30	100 %

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tempoh selama 5 bulan siswa-siswa di UPT PSMP, 10 orang siswa atau 33.4% menyatakan sangat baik, 17 orang siswa atau 56.6 % siswa menyatakan cukup baik, dan 3 orang siswa atau 10% mengatakan kurang baik.

TABEL XIII

**TINGKAT KEAHLIAN PETUGAS-PETUGAS UPT PSMP DALAM
PENANGGULANGAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA**

Alternatif Jawaban	F	P
a. Sangat Profesional	17	56.7 %
b. Cukup Profesional	10	33.3 %
c. Kurang Profesional	3	10 %
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tanggapan siswa-siswa terhadap keahlian petugas-petugas UPT PSMP, maka dapat dilihat dari alternatif jawaban yang diberikan, 17 siswa atau 56.7% menyatakan sangat profesional, 10 siswa atau 33.3% mengatakan cukup profesional, manakala 3 siswa atau 10% mengatakan kurang professional

Setelah menjalani proses penanggulangan dan penyembuhan selama 5 bulan di UPT PSMP, maka dapat dilihat hasil penyembuhan para siswa seperti berikut :

TABEL XIV
KEBERHASILAN PENANGGULANGAN DAN PENYEMBUHAN
SISWA TERHADAP NARKOBA

Alternatif Jawaban	F	P
a. Sangat Berhasil	25	83.34%
b. Cukup Berhasil	4	13.33%
c. Kurang Berhasil	1	3.33%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat keberhasilan penanggulangan dan penyembuhan siswa dari narkoba, 25 siswa atau 83.34% mengatakan sangat berhasil, manakala 4 siswa atau 13.33% mengatakan cukup berhasil dan 1 siswa atau 3.33% mengatakan kurang berhasil.

B. Faktor-faktor Penghambat Dalam Upaya Penanggulangan dan Penyembuhan di UPT PSMP

Hasil wawancara penulis dengan salah seorang petugas UPT PSMP, beliau mengatakan salah satu penghambat yang dirasakan disaat memberikan bantuan, seperti tiada tempat khusus untuk melakukan konseling sehingga tidak bisa fokus dalam layanan, sedangkan proses konseling ada disini dan merupakan salah satu usaha untuk membantu, konseling dilakukan didalam ruang petugas atau didalam asrama siswa tersebut, ini dirasakan kurang efektif, dan di UPT PSMP kurang program-program motivasi dalam membangkit kesadaran siswa sedangkan siswa membutuhkan hal-hal semacam ini untuk membantu dalam

penyembuhan narkoba, dan beliau berpendapat perlu adanya seorang motivator yang ahli dalam program ini dan dilakukan sekurang-kurangnya 1 kali seminggu.¹

Disamping hal tersebut di atas, yang menjadi penghambat dalam memberikan bimbingan juga di rasakan perlu adanya bimbingan keluarga, dan ini sangat dapat membantu mempercepat penyembuhan, namun tidak semua keluarga siswa dapat memberikan bantuan bimbingan keluarga ini, hampir 50% dari 30 siswa, hal ini dikarenakan keluarga siswa itu jauh dari UPT PSMP Tengku Yuk ini, sehingga hasilnya kurang memuaskan, karena kita tidak dapat membantu mendekatkan lagi mereka dengan keluarganya, sedangkan masalah dalam keluarga inilah yang menjadi penyebab utama siswa melakukan tindakan penyalahgunaan narkoba ini.²

Hasil wawancara penulis dengan salah seorang petugas UPT PSMP dalam mengenai penyebab siswa-siswa ini terjebak dalam pemakaian narkoba, beliau mengatakan siswa-siswa ini terjebak ke dunia narkoba ini ada beberapa faktor seperti :³

- a. Faktor masalah keluarga yaitu siswa tertekan dengan kehidupan dalam keluarga karena orang tuanya sering bertengkar dalam segala hal, oleh karena itu siswa kurang mendapat perhatian dari orang tua. Faktor lain pula kurangnya didikan agama dan nasehat-nasehat dari orang tua

¹ Wawancara, Bapak Admidas, *Petugas*, Senin 25 Januari 2010

² *Ibid*, wawancara

³ Wawancara, Ustad Damri. SHi. *Petugas UPT PSMP*, Selasa 26 Januari 2010

sehingga siswa tidak dapat membezakan mana yang baik dan buruk. Ada juga siswa yang tidak disekolahkan karena faktor ekonomi keluarga yang menyebabkan orang tua tidak mampu untuk sekolahkan anak-anaknya.

- b. Faktor teman pergaulan yaitu siswa mudah bergaul dengan teman-teman tanpa memikirkan hal baik maupun buruk sehingga siswa terjebak dalam pemakaian narkoba. Pada mulanya siswa cuma coba-coba merokok, lalu mula miras karena disuruh teman-teman dan akhirnya siswa terjebak dalam pemakaian narkoba.
- c. Faktor lingkungan karena banyak narkoba yang mudah didapati di kota-kota malah di desa-desa juga, ini menyebabkan banyak golongan masyarakat yang memakai narkoba.

Pendapat beliau, seluruh permasalahan siswa berpunca dari awal didikan orang tua yang kurang dan menyebabkan siswa tidak bisa berfikiran positif lalu melakukan hal-hal yang tidak wajar dan salah satunya memakai narkoba.

Dari penjelasan Ustad Damri. SHi dalam penyebab permasalahan ini, maka penulis mewawancari petugas UPT PSMP yang lain mengenai tujuan siswa-siswa menjalani proses penyembuhan di UPT PSMP.

Hasil dari wawancara penulis, beliau mengatakan kebanyakan siswa yang menjalani proses penyembuhan disini karena mula merasakan kesadaran diri dan mula mencari kehidupan yang normal. Siswa merasakan perlu adanya dorongan-dorongan yang positif, motivasi, bimbingan dan nasehat yang dapat membantu siswa dalam menangani masalah ini. Ada juga siswa yang merasa

disisih oleh keluarga dan masyarakat setempat akibat pemakaian narkoba, oleh karena itu siswa mengikuti program ini dalam usaha penyembuhan dari masalah ini.⁴

Selama menjalani proses penyembuhan di UPT PSMP, penulis juga melakukan wawancara untuk mengetahui apa saja materi-materi dan usaha yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan kemajuan/ perubahan dalam penanggulangan dan penyembuhan narkoba ini.

Hasil wawancara penulis dengan salah seorang petugas UPT PSMP, beliau mengatakan Untuk mendapatkan kemajuan/ perubahan, proses yang dilakukan di UPT PSMP seperti melakukan bimbingan sosial, bimbingan mental keagamaan, bimbingan mental psikologis, pembinaan fisik dan disiplin, pelatihan keterampilan, praktek belajar kerja (PBK), penyaluran dan bimbingan lanjut.⁵

Hasil wawancara penulis dengan petugas yang menjalani bimbingan sosial, “kegiatan bimbingan sosial dilaksanakan oleh pekerja sosial dimana satu orang pekerja sosial menjadi peksos untuk menangani 5 siswa bimbingan atau lebih. Bimbingan yang dilakukan seperti konseling perorangan, dinamika kelompok, bermain peran simulasi , pemantauan dan pencatatan proses interaksi sosial siswa. Metode penyembuhan dengan menerapkan konsep *therapeutic community*. Bimbingan ini bertujuan untuk memulihkan dan meningkatkan

⁴ Wawancara, Ibu Romanda Manik , *Petugas UPT PSMP* , Rabu 27 Januari 2010

⁵ *Ibid*, wawancara

kemampuan berinteraksi sosial secara wajar, sehat, dan positif sehingga siswa mempunyai tanggungjawab sosial, harga diri dan kepercayaan diri.⁶

Dari hasil wawancara penulis bersama petugas Bimbingan Mental Agama yaitu Ustadz Damri SH.I, beliau mengatakan bimbingan mental keagamaan bertujuan untuk memulihkan kesadaran dan tanggungjawab moral, meningkatkan keimanan dan ketakwaan dan memberikan pengertian-pengertian dari sudut pandang agama tentang apa-apa yang dilarang dalam agama terutama tentang larangan penyalahgunaan narkoba. Kegiatan bimbingan mental keagamaan ini berupa praktek peribadatan (sesuai dengan agama yang di anut), zikir, ceramah agama, solat 5 waktu berjemaah, pendidikan sopan santun dan tatakrama.⁷

Dari hasil wawancara penulis dengan petugas Bimbingan Mental Psikologis, beliau mengatakan bimbingan mental psikologis ini bertujuan untuk memulihkan kondisi psikis, kepribadian, harga diri untuk bagaimana agar siswa berperilaku positif, mampu membedakan nilai-nilai baik dan buruk agar ia dapat memperbaiki diri. Teknik-teknik bimbingan mental psikologis dapat dilakukan dengan metode konseling individu dan kelompok, berdialog, bermain atau modifikasi perilaku.⁸

Hasil dari wawancara penulis dengan salah seorang petugas UPT PSMP tentang pembinaan fisik dan disiplin, beliau mengatakan pembinaan fisik dan disiplin ini bertujuan untuk memulihkan kesehatan dan kesegaran jasmani.

⁶ *Op. Cit*, Senin 25 Januari 2010

⁷ *Op. Cit*, Selasa 26 Januari 2010

⁸ Wawancara, Ibu Sarifah Fadillah S.Psi, *Petugas UPT PSMP*, Kamis 28 Januari 2010

Berdasarkan hasil identifikasi siswa, ternyata 28 orang siswa di sini adalah pemakai narkoba yang kondisi fisiknya sangat lemah, maka sangat diperlukan adanya pembinaan fisik, jasmani dan disiplin. Pembinaan disiplin berupa penerapan disiplin yang ketat yang mana jadwal sehari-hari siswa dipenuhi dengan kegiatan-kegiatan pemulihan dan pembinaan bermula dari jam 0430 WIB hingga pukul 2200 WIB malam dan pembinaan fisik berupa berbaris-baris pada setiap pagi, tengah hari dan sore, senam kesegaran jasmani, bela diri, sepak bola, sepak takraw, tenis meja, volley ball, dll. Dan siswa juga disediakan makanan-makanan yang bergizi bagi membentuk fisik yang sehat.⁹

Hasil dari wawancara penulis dengan salah seorang petugas UPT PSMP tentang pelatihan keterampilan, beliau mengatakan setelah satu bulan pertama siswa mendapatkan bimbingan sosial, bimbingan mental keagamaan, bimbingan mental psikologis dan pembinaan fisik, rata-rata siswa telah mengalami perubahan dan mempunyai kepercayaan diri, oleh itu pihak UPT PSMP merasa perlunya memberi bekal keterampilan untuk masa depannya :¹⁰

- Keterampilan otomotif roda dua
- Keterampilan las
- Keterampilan elektronik dan servis HP

Pelatihan keterampilan ini diberikan kepada siswa sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa. Dan pelatihan ini dilakukan setiap hari pada jam 13.30 WIB dengan dibimbing oleh petugas-petugas mengikut pelatihan masing-masing.

⁹ Wawancara, Ibu Eny Agus, *Petugas UPT PSMP*, Kamis 28 Januari 2010

¹⁰ Wawancara, Bapak Kesid Sanyoto, *Petugas*, Sabtu 30 Januari 2010

Siswa juga diberi pelatihan keterampilan tambahan seperti praktek dan teori home industry, perikanan, pertanian, dan pangkas rambut. Pelatihan ini berlangsung selama 4 bulan bagi membantu siswa dalam kemahiran-kemahiran yang diberikan. Tujuan pelatihan keterampilan ini diberikan kepada siswa adalah supaya siswa dapat berdikari dan mudah mendapat pekerjaan. Untuk membantu siswa supaya mempunyai pengalaman dalam pekerjaan, siswa juga akan dimagangkan ke bengkel-bengkel perusahaan-perusahaan sesuai dengan jurusan keterampilan yang dipilih siswa selama 2 minggu. Siswa diantar jemput di tempat magang dari jam 09.00 pagi s/d 16.00 sore. Biasanya hampir 50% siswa yang magang dapat diterima bekerja di bengkel/ perusahaan tempat siswa magang setelah tamat di UPT PSMP dan selebihnya dihantar pulang ke kampung masing-masing untuk menjalani kehidupan yang baru.¹¹

Hasil wawancara penulis dalam proses bimbingan lanjut yang diberikan setelah siswa tamat di UPT PSMP, Bapak Admidas mengatakan pihak UPT PSMP akan terus memantau kehidupan siswa dan akan membantu siswa sekiranya siswa mengalami masalah atau kesulitan untuk mendapat pekerjaan. Setelah siswa selesai menjalani proses penyembuhan selama 5 bulan di UPT PSMP, siswa diberikan sertifikat serta seperangkat peralatan keterampilan agar kelak dapat digunakan. Ada juga siswa yang langsung diterima sebagai tenaga kerja di tempat siswa magang dan ini memudahkan siswa tersebut menjalani

¹¹ *Ibid*, wawancara

kehidupannya, bagi siswa yang belum mendapat pekerjaan tetap dimonitor sehingga siswa mendapat pekerjaan.¹²

Penulis juga melakukan wawancara dalam tingkat keberhasilan siswa setelah menjalani proses penyembuhan di UPT PSMP. Hasil wawancara penulis dengan salah seorang petugas, beliau mengatakan hampir 95% siswa yang menjalani proses penyembuhan disini berhasil dibimbing dan telah menjadi individu yang berwawasan. Dengan bimbingan-bimbingan, materi-materi dan segala pelatihan yang diberikan selama 5 bulan disini, sangat membantu siswa untuk berubah dan tidak lagi memakai narkoba kembali.

Ini hasil observasi yang dilaksanakan penulis sepanjang 5 bulan membuat penelitian di UPT PSMP “Tengku Yuk”. Berdasarkan hasil observasi penulis pada hari pertama di UPT PSMP pada tanggal 10 Agustus 2009 hari Senin, pada tarikh tersebut siswa baru 2 minggu menjalani proses penyembuhan di UPT PSMP. Penulis melihat keadaan siswa disini masih dalam keadaan tertekan, memberontak, masih belum mau bergaul dengan siswa-siswa yang lain dan fisik yang tidak terurus dan lemah, penulis diberitahu siswa-siswa ini masih belum terbiasa dengan keadaan seperti ini yaitu hari-hari disini yang penuh dengan jadwal yang ditetapkan, dari kehidupan siswa-siswa yang tidak berdisiplin dan tidak bertanggungjawab kepada kehidupan yang penuh dengan peraturan-peraturan. Penulis juga mendapati di UPT PSMP mempunyai 5 buah asrama yang dihuni dari 6 siswa tiap asrama dan salah satu asrama ada seorang

¹² Wawancara, Bapak Admidas, *Petugas, Petugas*, Senin 25 Januari 2010

petugas yang tinggal yaitu Ustadz Damri DHi, Ustadz Damri diberi peran sebagai bapa kepada siswa-siswa karena Ustadz Damri menginap disini bersama istri dan anaknya sedangkan petugas-petugas yang lain datang pada waktu bekerja sahaja.

Pada hari selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan penulis pada tanggal 27 Agustus 2009 Hari Kamis, penulis mendapati siswa-siswa tidak lagi dalam keadaan tertekan dibandingkan hari pertama penulis datang karena siswa-siswa sudah terbiasa dengan peraturan disini dan mulai membentuk satu hubungan yang erat bersama-sama petugas dan para siswa lain. Namun masih ada siswa yang melanggar peraturan-peraturan dan siswa tersebut akan dipanggil petugas untuk diberi sangsi dan nasihat. Sewaktu penulis sampai ditempat penelitian pada jam 07.30 pagi siswa-siswa baru saja selesai bersenam dan apel pagi di halaman kantor. Siswa-siswa juga terlihat sudah bertambah sehat fisiknya. Penulis juga diberitahu siswa-siswa juga sudah mula mempunyai rasa tanggungjawab dan kepercayaan diri dan tingkat kesadaran diri siswa mulai bertambah.

Selasa 13 Oktober 2009 setibanya penulis di tempat penelitian, para siswa sedang menjalankan teori pelatihan keterampilan, penulis diterangkan oleh petugas yaitu Bapak Admidas bahwa teori pelatihan keterampilan terbahagi 3 yaitu, 1) Keterampilan Otomotif Roda Dua, 2) Keterampilan Las, 3) Keterampilan Eletronik dan Servis HP. Pelatihan keterampilan ini diberi sesuai bakat dan kemampuan para siswa tersebut dan latihan ini diberikan selama 4 bulan. Bapak Admidas menjelaskan pelatihan ini bertujuan agar siswa mempunyai keahlian dalam sesuatu pekerjaan apabila sudah selesai disini kelak juga membantu siswa dalam mempercayai diri sendiri dan diterima masyarakat.

Pada hari Jumat tanggal 30 Oktober 2009 jam 08.30 pagi para siswa baru sahaja selesai gotong royong membersihkan kawasan asrama dan sekitar UPT PSMP. Dari pengamatan penulis para siswa pada bulan ke 3 ini terlihat sangat berdisiplin dan bertanggungjawab. Para siswa juga sudah bisa berfikir secara terbuka dan dapat membezakan baik dan buruk sesuatu perkara tersebut. Menurut salah seorang petugas yaitu Bapak Kesid,S.Sos, matlamat UPT PSMP kepada siswa sehingga bulan ke 3 ini tercapai karena dapat dilihat keadaan para siswa yang semakin membaik dari segi keterampilan, kebersihan diri dan lingkungan siswa juga semakin terkawal. Pada hari ini teori-teori yang diberikan banyak kepada bimbingan agama, siswa-siswa akan berjalan beramai-ramai ke Masjid untuk menunaikan Solat Jumat bersama Ustadz Damri.

Pada tanggal 12 November 2009 Hari Kamis, penulis diberitahu para siswa sedang keluar untuk melakukan kegiatan keterampilan tambahan berupa praktek dan teori *Home Industri*, pada hari tersebut para siswa dibawa ke sebuah tempat perusahaan perikanan untuk mempelajari sedikit sebanyak soal perikanan, para siswa juga dibawa ke tempat-tempat yang lain seperti tempat pertanian untuk belajar bercocok tanam, praktek ini bertujuan untuk menambah bakat dan kemampuan para siswa. Oleh karena para siswa sedang menjalankan praktek diluar, penulis hanya mewawancarai beberapa petugas dalam pengumpulan data-data penulis.

Hari Sabtu tanggal 19 Desember 2009, penulis memilih hari tersebut karena jadwal pada hari Senin hingga Jumat siswa keluar magang selama 20 hari ke bengkel-bengkel perusahaan-perusahaan sesuai dengan jurusan keterampilan

yang dipilih, penulis juga diberitahu hampir 50 % siswa dapat diterima di perusahaan tempat siswa magang dan ini memudahkan siswa apabila sudah tamat disini. Tujuan penulis ke tempat penelitian pada hari itu adalah untuk memberi angket kepada para siswa. Siswa diberi penerangan dari penulis tentang cara-cara menjawab soal-an angket dan tujuan diadakan angket tersebut.

Pada tanggal 30 Desember 2009 Hari Rabu merupakan hari terakhir siswa-siswa di UPT PSMP “Tengku Yuk” karena sudah cukup 5 bulan siswa-siswa menjalankan proses penyembuhan disini. Majlis penutup dirasmikan oleh Kepala UPT PSMP “Tengku Yuk” Drs. H. Abdul Halim. MSi. Dari pengamatan penulis, keadaan para siswa pada masa sekarang sudah siap untuk menjalani kehidupan yang baru dan kembali ke keluarga dan masyarakat berbanding masa para siswa mula-mula berada disini.

BAB IV

ANALISIS DATA

Berdasarkan data yang disajikan pada bab sebelumnya baik melalui hasil angket, wawancara maupun observasi, maka pada bab ini penulis akan melakukan analisis sesuai dengan data yang diperoleh. Analisis ini bertujuan membahas dan mengetahui bagaimana penanggulangan penyalahgunaan narkoba dan cara-cara penyembuhannya di UPT PSMP. Adapun analisis data yang diperoleh melalui angket dipaparkan dalam tabel rekapitulasi berikut:

A. Analisis Upaya Penanggulangan dan Penyembuhan Narkoba

TABEL XV
REKAPITULASI DATA ANGKET

TABEL	ALTERNATIF JAWABAN					
	A		B		C	
	F	P	F	P	F	P
I	30	100	-	-	-	-
II	29	96.7	-	-	1	3.3
III	30	100	-	-	-	-
IV	30	100	-	-	-	-
V	21	70	7	23.4	2	6.6
VI	30	100	-	-	-	-
VII	17	56.67	10	33.33	3	10
VIII	19	63.4	9	30	2	6.6
IX	16	53.4	8	26.6	6	20
X	16	53.4	9	30	5	16.6
XI	14	46.7	12	40	4	13.3
XII	10	33.4	17	56.6	3	10
XIV	17	56.7	10	33.3	3	10
XV	25	83.34	4	13.33	1	3.33
JUMLAH	304	1013.71	86	286.56	30	99.73

Dari rekapitulasi diatas diketahui bahwa:

1. Yang memilih alternative jawaban A berjumlah 227 bersamaan 757.2%
1. Yang memilih alternatif jawaban B berjumlah 106 bersamaan 353%
2. Yang memilih alternatif jawaban C berjumlah 27 bersamaan 89.8%

Untuk mencari rata-rata persentase kuantitatif dari data diatas digunakan rumus yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Sesuai tabel rekapitulasi diatas dapat diketahui bahwa:

$$\begin{aligned} N &= F_a + F_b + F_c \\ &= 304 + 86 + 30 \\ N &= 420 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya adalah mencari bobot F, dengan terlebih dahulu memberi bobot untuk masing-masing alternatif jawaban yaitu:

1. Option A diberi bobot = 3
2. Option B diberi bobot = 2
3. Option C diberi bobot = 1

Dengan demikian diperoleh F sebagai berikut :

1. Alternatif jawaban A berjumlah $304 \times 3 = 912$

$$2. \text{ Alternatif jawaban B berjumlah } 86 \times 2 = 172$$

$$3. \text{ Alternatif jawaban C berjumlah } \frac{30 \times 1}{1} = 30$$

$$\text{Jumlah F} = 1114$$

Berdasarkan angka-angka yang diperoleh di atas maka dapat dicari presentase rata-rata kuantitatifnya yaitu :

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{100}{3} \times \frac{F}{N} \\ &= \frac{100}{3} \times \frac{(1114)}{(420)} = \frac{111400}{1260} = 88\% \end{aligned}$$

Dalam bab I penulis telah mengkategorikan nilai mengikut persenan yaitu :

1. Dikatakan sangat baik apabila berada pada angka 76 % - 100%
2. Dikatakan baik apabila berada pada angka 56 % - 75%
3. Dikatakan kurang baik apabila berada pada angka 40 % - 55%
4. Dikatakan tidak baik apabila kurang dari 40%.

Dari hasil rekapitulasi angket dan nilai mengikut persenan yang dinyatakan di atas maka dapat diketahui bahwa Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba dan Cara-cara Penyembuhannya di Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Marsudi Putra (UPT PSMP) “Tengku Yuk” Pekanbaru berada dalam kategori sangat baik yaitu dengan persentase 88%.

Seperti disebutkan dipengkategorian di atas bahwa nilai 76 – 100% dikatakan sangat baik, dan hasil rekapitulasi ini diperoleh nilai 88%, berarti upaya penanggulangan narkoba di UPT PSMP Tengku Yuk berada dalam kategori sangat baik. Dikatakan sangat baik karena upaya penanggulangan di UPT PSMP Tengku Yuk dilakukan dengan bimbingan sosial. Bimbingan sosial ini dilaksanakan oleh pekerja sosial dimana satu orang pekerja sosial menjadi peksos untuk menangani 5 orang siswa untuk dibimbing. Proses yang dilaksanakan dengan melakukan bimbingan/ konseling individu dan terapi dimana proses ini dilakukan setiap pagi setelah sarapan di asrama siswa tersebut, dari hasil bimbingan yang diberi, peksos membuat pemantauan dan pencatatan proses interaksi sosial siswa tersebut dalam membantu siswa. Setiap peksos juga melakukan dinamika kelompok dan bermain peran simulasi di setiap asrama dimana proses ini dilakukan dengan cara setiap siswa akan menceritakan permasalahan yang dihadapi dan siswa lain akan memberikan tanggapan. Bimbingan ini bertujuan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial secara wajar dan dapat berfikir dan bertindak secara positif dan membantu siswa menjadi individu yang bertanggungjawab apabila sudah selesai di UPT PSMP.

Kemudian upaya penanggulangan yang dilakukan dengan bimbingan mental keagamaan, bimbingan ini bertujuan memulihkan kesadaran dan tanggungjawab moral dari melakukan perkara-perkara yang wajib dan meninggalkan perkara-perkara yang haram dari segi hukum agama. Bimbingan ini juga bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan dan memberi pengertian-

pengertian dari sudut pandang agama tentang apa-apa yang dilarang oleh agama terutama tentang larangan penyalahgunaan narkoba dan akibat pemakaiannya. Bimbingan ini berupa praktek ibadah (sesuai dengan agama yang dianut) seperti wajib solat berjemaah 5 waktu, berzikir dan mendengar ceramah agama selepas solat, ini bertujuan membentuk siswa supaya menjadi seorang individu yang bertanggungjawab dalam soal agama. Pendidikan agama juga diberi kepada siswa 3 kali seminggu seperti kelas Fardu Ain, Fiqh belajar membaca Al Quran, dan lain – lain.

Kemudian upaya penanggulangan yang dilakukan dengan bimbingan mental psikologis, bimbingan ini bertujuan memulihkan kondisi psikis, keperibadian dan harga diri siswa supaya siswa mampu berfikiran dan bertindak laku positif dan dapat membedakan hal-hal yang baik dan buruk lalu bisa memperbaiki diri dengan bimbingan-bimbingan yang diberi. Teknik-teknik bimbingan ini berupa konseling individu dan konseling kelompok, berdialog dan bermodifikasi perilaku seperti siswa disuruh melakukan watak seorang yang membenci narkoba, miras dan sebagainya. Tujuan teknik ini untuk membiasakan siswa benci dan menghindari dari benda-benda kotor ini. Bimbingan mental psikis ini dilakukan 3 kali seminggu oleh petugas yang diberi peran sebagai pembimbing bimbingan mental psikis.

Kemudian upaya penanggulangan yang dilakukan dengan pembinaan fisik dan disiplin, pembinaan ini bertujuan untuk memulihkan kesehatan dan kesegaran jasmani siswa yang rata-rata mempunyai tubuh badan yang tidak terurus dan lemah fisiknya. Oleh itu pembinaan fisik dilakukan seperti berbaris pada waktu

pagi sebelum sarapan, bersukan setiap sore selepas solat asar seperti bermain sepak bola, sepak takraw, volly ball, tenis meja dan bela diri. Kadang kala siswa dibawa untuk turnamen sepak bola dengan daerah-daerah berhampiran UPT PSMP. Pembinaan disiplin juga sangat penting untuk membantu siswa dalam menjadi seorang yang bertanggungjawab, pembinaan disiplin yang diberikan seperti siswa diwajibkan bangun pada jam 04.00 pagi untuk melakukan aktiviti-aktiviti pemulihan dan diwajibkan tidur pada jam 22.00 pada setiap hari selama 5 bulan berada disini. Pembinaan fisik dan disiplin ini bertujuan membentuk siswa menjadi seorang yang sehat jasmaninya, tegas, bisa menggunakan waktunya dengan berguna dan bertanggungjawab.

Kemudian upaya penanggulangan yang dilakukan dengan pelatihan keterampilan, pelatihan ini dijalankan setelah 1 bulan siswa menjalani bimbingan sosial, bimbingan mental keagamaan dan mental psikis karena pada saat ini siswa sudah mengalami perubahan dan telah mempunyai kepercayaan diri. Setelah itu, siswa akan diberi bekal keterampilan seperti:

a. Keterampilan otomotif roda dua

Keterampilan ini seperti belajar memperbaiki motor, bagi siswa yang mengikuti keterampilan ini akan diajarkan sampai bisa menguasai teknik dan perbaikan kendaraan roda dua, sehingga bila mereka keluar nanti mereka bisa membuka usaha perbengkelan.

b. Keterampilan las

Dalam keterampilan las ini siswa diajarkan teknik las dan mempraktekannya, seperti membuat terali, pagar dan lainnya yang bisa melatih keahlian ngelas mereka, juga diharapkan setelah keluar nanti mereka bisa membuka usaha sendiri.

Keterampilan ini seperti

c. Keterampilan elektronik dan servis HP

Dalam keterampilan ini siswa diajarkan teknik memperbaiki alat-alat elektronik khususnya hand phone dan computer, diharapkan setelah mereka keluar nanti mereka mengembangkan keahlian servis alat elektronik.

Pelatihan keterampilan ini diberikan sesuai bakat dan kemampuan siswa dan dilakukan setiap hari pada jam 13.30WIB sehingga jam 15.30WIB selama 4 bulan. Pelatihan ini bertujuan membantu siswa untuk mendapat pekerjaan dengan kemahiran yang ada sebagai modal siswa untuk berkarya setelah tamat di UPT PSMP. Siswa juga akan dimagangkan kebengkel-bengkel atau perusahaan-perusahaan sesuai dengan jurusan keterampilan yang diambil siswa selama 2 minggu (Praktek Belajar Kerja), dan ini bertujuan memberi pengalaman bekerja kepada siswa. Setiap hari siswa akan di antar jemput ke tempat magang pada pukul 09.00WIB hingga 16.00WIB. Biasanya hampir 50% siswa yang magang dapat diterima langsung bekerja di bengkel atau perusahaan tersebut setelah tamat di UPT PSMP. Siswa juga diberi pelatihan keterampilan tambahan seperti praktek dan teori home industry yaitu perikanan, penternakan dan pangkas rambut.

Kemudian upaya penanggulangan yang dilakukan dalam bimbingan lanjut, pada tahap ini bagi siswa yang dinyatakan lulus akan diberikan sertifikat serta seperangkat peralatan keterampilan agar kelak dapat digunakan untuk usaha mandiri. Bagi siswa yang langsung diterima sebagai tenaga kerja, mereka akan di pantau supaya tidak melakukan hal-hal yang tidak baik dan bagi siswa yang akan membuka usaha atau bekerja di kampung mereka akan tetap dimonitor sampai siswa bisa kerja. Upaya penanggulangan ini bertujuan membantu siswa agar siswa benar-benar berubah dan tidak melakukan hal-hal yang buruk lagi.

B. Analisis Tentang Faktor-faktor Penghambat Dalam Penyembuhan Narkoba

Adapun faktor-faktor yang dirasakan menjadi penghambat sebagai upaya penyembuhan di UPT PSMP adalah tidak ada tempat khusus untuk petugas melakukan konseling karena untuk melakukan konseling harus dilakukan di tempat yang tenang dan selesa bagi konselor maupun klien, apabila tidak ada ruang yang khusus untuk menjalankan proses konseling bisa saja siswa tidak mampu untuk mengatakan atau meluahkan masalah dan kebutuhan yang dialami karena siswa merasa tidak selesa dan tidak nyaman dan ini akan menjadi faktor penghambat dalam proses konseling. Siswa juga seharusnya diberikan program-program motivasi untuk membangkitkan kesadaran dan keinsafan untuk tidak lagi melakukan hal-hal yang negatif khususnya pemakaian narkoba dan program ini harus dilakukan oleh seorang motivator yang ahli dan profesional sekurang-kurangnya seminggu sekali.

Dan yang menjadi penghambat lainnya, proses bimbingan keluarga juga tidak dilaksanakan dengan sempurna karena keluarga siswa tinggal jauh dari UPT PSMP dan sulit untuk menjalani proses bimbingan keluarga dan karena permasalahan ini, sulit bagi pihak UPT PSMP mendapatkan maklumat tentang kehidupan siswa, sedangkan bimbingan ini sangat penting dalam membantu penyembuhan siswa karena kebanyakan permasalahan siswa berpunca dari masalah keluarga dan menyebabkan siswa menggunakan narkoba.

Hambatan lain dari segi prasarana yaitu di UPT PSMP perlu sediakan kemahiran infomartika karena mengikut perkembangan kemajuan teknologi zaman sekarang yang semakin pesat, sekiranya siswa tidak diberi kemahiran ini, mungkin siswa akan ketinggalan dari kemajuan teknologi sekarang.

Dan yang menjadi penghambat dalam proses bimbingan sosial adalah peksos mengalami kesulitan untuk melakukan bimbingan individu karena kadangkala setiap peksos menangani siswa lebih dari 10 orang dan waktu bimbingan ini menjadi terbatas karena terlalu ramai sedangkan bimbingan ini memerlukan waktu lebih untuk mengungkap masalah dan menyelesaikannya. Hambatan dalam proses bimbingan mental keagamaan adalah hampir semua siswa yang masuk ke UPT PSMP tidak mempunyai asas ilmu agama seperti fardhu ain dan tidak bisa membaca Al Quran, masalahnya waktu yang diberikan dalam mempelajari ilmu agama ini tidak mencukup. Hambatan dalam pembinaan disiplin pula adalah UPT PSMP tidak melarang siswa yang mengisap rokok, bagi seorang siswa yang sedang menjalani proses penyembuhan tidak pantas bagi mereka menghisap rokok. Penghambatan dalam praktek belajar kerja (PBK)

adalah waktu magang yang diberikan selama 2 minggu kurang cukup karena siswa membutuhkan waktu magang yang lebih panjang dalam memperoleh pengalaman bekerja. Hambatan lainnya adalah waktu yang diberikan di UPT PSMP selama 5 bulan dalam upaya penyembuhan kurang cukup karena untuk memastikan siswa benar-benar sembuh dari masalah pemakaian narkoba ini, setiap bimbingan dan pelatihan yang diberikan memerlukan waktu yang lebih panjang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian ini yang berjudul Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba dan Cara-cara Penyembuhannya (Satu Kajian Di Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Marsudi Putra (UPT PSMP) “Tengku Yuk” Pekanbaru), maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Upaya penanggulangan dan penyembuhan narkoba di UPT PSMP dikatakan sangat baik karena adanya bimbingan sosial, bimbingan mental keagamaan, bimbingan mental psikologis, pembinaan fisik dan disiplin, pelatihan keterampilan, praktek belajar kerja dan penyaluran dan bimbingan lanjut.
2. Program yang dilaksanakan di UPT PSMP terhadap siswa seperti:
 - a. Melaksanakan proses bimbingan/ konseling dan terapi setiap hari.
 - b. Praktek ibadah seperti solat 5 waktu, berzikir dan mendengar ceramah agama, pendidikan agama dan belajar membaca Al-Quran.
 - c. Berdialog dan bermodifikasi perilaku watak seorang yang membenci narkoba, miras dan semacamnya.
 - d. Membantu siswa memulihkan kesehatan dan kesegaran jasmani seperti berbaris pada waktu pagi setiap hari, bersukan setiap sore.
 - e. Siswa diberi bekal keterampilan seperti :

- i. Keterampilan otomotif roda dua.
 - ii. Keterampilan las.
 - iii. Keterampilan elektronik dan servis HP.
 - iv. Siswa juga diberi pelatihan keterampilan tambahan seperti praktek dan teori home industry yaitu perikanan, penternakan dan pangkas rambut.
 - f. Melaksanakan proses bimbingan lanjut dalam membantu siswa agar siswa benar-benar berubah dan tidak melakukan hal-hal yang buruk lagi.
3. Faktor penghambat dalam upaya penyembuhan antara lain :
- a. Tidak ada ruang khusus untuk proses konseling.
 - b. Kurang melakukan program motivasi.
 - c. Bimbingan keluarga tidak dilaksanakan dengan sempurna.
 - d. Kurangnya tenaga peksos dalam bimbingan sosial.
 - e. Waktu untuk bimbingan mental keagamaan, pelatihan keterampilan dan praktek belajar kerja (PBK) kurang cukup.
 - f. Waktu yang diberikan selama 5 bulan tidak cukup dalam proses penyembuhan narkoba.

B. Saran-saran

- 1. Petugas harus lebih tegas dalam masalah siswa yang merokok di dalam UPT PSMP.

2. Program motivasi harus dilakukan sekurang-kurangnya sekali seminggu dalam meningkatkan kesadaran dan pemikiran siswa bagi memudahkan proses penyembuhan.
3. Waktu yang diberikan selama 5 bulan dalam proses penyembuhan kurang cukup

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Al- Ghifari, *Generasi Narkoba*, (Jakarta : Mujahidin, 2003)
- Adiya A. Pratama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (“Ikhtiar” Surabaya)
- B. Bosu S.H. *Sendi-sendiri Kriminologi*. Usaha Nasional. Surabaya Indonesia
- Dadang Hawari, *Penyalahgunaan dan Ketergantungannya Naza*, (Jakarta : Dhana Bakti Primayasa, 2003)
- Dadang Hawari, *Al Quran, Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: PT Dana Bakti Primayasa, 1997),
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, *Pedoman Kesehatan Jiwa Disekolah*, (Jakarta : Direktorat Kesehatan Jiwa Masyarakat, 2001)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, Cetakan Ke-2, 1989)
- Kementerian Dalam Negeri, *Islam Memusuhi Dadah*, (Malaysia : Agensi Dadah Kebangsaan, 1993)
- Kementerian Dalam Negeri, *program Pencegahan Awal* (Malaysia: Agensi Anti Dadah Kebangsaan, 1996)
- Lahmuddin Lubis. M. Ed. Drs. Pengantar Bimbingan Konseling “IAIN PRESS” Medan
- Mardani. Dr. *Penyalahgunaan Narkoba (Dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008
- Mardani. Dr. *Penyalahgunaan Narkoba (Dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008

Profil Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Marsudi Putra (UPT PSMP)
“Tengku Yuk” Pekanbaru

Reza Indragiri Amriel, *Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkoba*, (Jakarta :
Salemba Humanika, 2008)

Sarlito Wirawan Sarwono. Prof. Dr. *Psikologi Remaja*, (Jakarta : PT Raja
Grafindo Persada, 2007),

Sumarno Ma'sum, *penanggulangan Bahaya Narkoba dan Ketergantungan Obat*,
(Jakarta: CV Mas Agung, 1987)

S. Amdidat, *Upaya Pencegahan Narkoba Terhadap Anak Didik*. Unri Press
Pekanbaru, Juni 2005,

Yusuf Qardawi (*Penterjemah Abdul Hayyie Al- Khatari, dkk*) *Fatwa Kontemporer*
Jilid II. (Jakarta)

DAFTAR TABEL

BAB II : TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Tabel I	: Struktur Organisasi UPT PSMP.....	42
Tabel II	: Daftar Tenaga Honor.....	43
Tabel III	: Data Siswa Dari Tahun 1999-2009.....	44
Tabel IV	: Jadwal Kegiatan Harian Siswa.....	45

BAB III : PENYAJIAN DATA

Tabel I	: PERUBAHAN SISWA SELAMA BERADA DI UPT PSMP.....	51
Tabel II	: TUJUAN SISWA MEMASUKI PROGRAM UPT PSMP.....	52
Tabel III	: SISWA MENERIMA BIMBINGAN/ KONSELING DAN NASEHAT.....	53
Tabel IV	: BIMBINGAN/ KONSELING YANG DIJALANKAN DI UPT PSMP SELAMA SEMINGGU.....	53
Tabel V	: PROSES BIM BINGAN/ KONSELING DIJALANKAN	

	DI UPT PSMP.....	54
Tabel VI	: PROSES NASEHAT YANG DIJALANKAN DI UPT PSMP SELAMA SEMINGGU.....	55
Tabel VII	: PROSES NASEHAT YANG DIJALANKAN DI UPT PSMP.....	55
Tabel VIII	: PERUBAHAN FISIK SISWA SELAMA BERADA DI UPTPSMP.....	56
Tabel IX	: PELATIHAN KETERAMPILAN YANG DIBERIKAN PETUGAS DALAM PENANGGULANGAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA	57
Tabel X	: PRAKTEK KERJA (PBK) YANG DIBERIKAN PETUGAS DALAM PENANGGULANGAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA.....	58
Tabel XI	: PENYALURAN DAN BIMBINGAN LANJUT YANG DIBERIKAN PETUGAS DALAM PENANGGULANGAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA.....	59
Tabel XII	: PROSES PENANGGULANGAN DAN PENYEMBUHAN SELAMA 5 BULAN DI UPTMP.....	59
Tabel XIII	: TINGKAT KEAHLIAN PETUGAS-PETUGAS	

	UPT PSMP DALAM PENANGGULANGAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA.....	60
Tabel XIV	: KEBERHASILAN PENANGGULANGAN DAN PENYEMBUHAN SISWA TERHADAP NARKOBA.....	61
BAB IV	: ANALISIS DATA	
Tabel XV	: REKAPITULASI DATA ANGKET.....	72

LAMPIRAN

PERMOHONAN UNTUK MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilyas Bin Yusoff

Nim : 10742000166

Pekerjaan : Mahasiswa UIN Suska Riau

Dengan ini mohon kesudian saudara / I untuk menjadi informan untuk memberikan jawaban pada angket yang disebarkan, guna untuk memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penyelesaian tugas akhir (skripsi).

Segala sesuatu yang berhubungan dengan jawaban adalah dirahasiakan sehingga tidak merugikan individu maupun institusi manapun, untuk itu saya mohon agar saudara / I dapat memberikan jawaban yang sesungguhnya sesuai dengan pilihan yang tersedia.

Atas kerjasama yang diberikan saya ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 25 januari 2010

Yang benar

Ilyas Bin Yusoff

10742000166

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Isilah nama dan data-data lain yang diperlukan pada kolom yang disediakan
2. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan anda.
3. Berilah jawaban yang benar-benar sesuai dengan kondisi yang anda rasakan saat ini.
4. Setiap jawaban adalah dirahasiakan, dan hanya digunakan untuk keperluan penulisan skripsi.

Nama :

Tetala :

Daerah asal :

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah anda sudah mencapai perubahan selama berada di UPT PSMP?
 - a. Sudah
 - b. Belum
 - c. Tidak
2. Apa tujuan anda memasuki program di UPT PSMP?
 - a. Untuk penyembuhan dari Narkoba
 - b. Untuk bersuka-suka
 - c. Untuk meninggalkan kampung

3. Selama anda di UPT PSMP, adakah anda menerima bimbingan/ konseling atau nasehat?
 - a. Bimbingan
 - b. Konseling
 - c. Nasehat
4. Kalau bimbingan/ konseling, berapa seringkah proses bimbingan ini dijalankan?
 - a. 1 kali seminggu
 - b. 2 kali seminggu
 - c. Lebih 2 kali seminggu
5. Bagaimana bimbingan/ konseling dijalankan di UPT PSMP?
 - a. Face to face
 - b. Berkelompok
 - c. Dijalankan kepada semua siswa secara serentak
6. Kalau nasehat, berapa seringkah proses nasehat ini dijalankan?
 - a. 1 kali seminggu
 - b. 2 kali seminggu
 - c. Lebih 2 kali seminggu
7. Bagaimana nasehat dijalankan di UPT PSMP?
 - a. Face to face
 - b. Berkelompok
 - c. Dijalankan kepada semua siswa secara serentak
8. Apakah anda merasakan perubahan fisik yang lebih baik selama berada di UPT PSMP?
 - a. Sangat Merasakan Perubahan
 - b. Cukup Merasakan Perubahan
 - c. Tidak Merasakan Perubahan

9. Menurut anda apakah program pelatihan keterampilan yang ada di UPT PSMP dapat member kesan-kesan positif?
 - a. Sangat Memberi Kesan Positif
 - b. Cukup Memberi Kesan Positif
 - c. Kurang Memberi Kesan Positif
10. Apakah program praktek kerja di UPT PSMP dapat membantu siswa mencapai kesembuhan dari narkoba?
 - a. Sangat Membantu
 - b. Cukup Membantu
 - c. Kurang Membantu
11. Dengan adanya bimbingan lanjut setelah anda kembali ke keluarga, apakah hal tersebut memberi manfaat pada anda?
 - a. Sangat Bermanfaat
 - b. Cukup Bermanfaat
 - c. Kurang Bermanfaat
12. Apakah menurut anda, waktu 5 bulan itu telah dimanfaatkan dengan efektif dan efisien untuk mencapai kesembuhan?
 - a. Sangat Dimanfaatkan Dengan Efektif dan Efisien
 - b. Cukup Dimanfaatkan Dengan Efektif dan Efisien
 - c. Kurang Dimanfaatkan Dengan Efektif dan Efisien
13. Apakah anda saat ini merasa puas dengan hasil yang anda rasakan untuk mencapai kesembuhan dari narkoba?
 - a. Sangat Puas
 - b. Cukup Puas
 - c. Kurang Puas

14. Menurut anda dalam upaya penanggulangan dan penyembuhan dari narkoba ditangani oleh petugas-petugas yang professional?
- a. Sangat Profesional
 - b. Cukup Profesional
 - c. Kurang Profesional
15. Apakah menurut anda upaya penanggulangan dan penyembuhan dari narkoba di UPT PSMP sudah berhasil?
- a. Sangat Berhasil
 - b. Cukup Berhasil
 - c. Kurang Berhasil

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Kepada Petugas-petugas UPT PSMP

1. Menurut bapak, apakah penyebab siswa-siswa ini bisa menjadi pengguna narkoba?
2. Apakah tujuan siswa menjalani proses penyembuhan di UPT PSMP?
3. Apakah materi-materi yang diberikan dalam bimbingan-bimbingan yang dijalankan di UPT PSMP?
4. Apa yang menjadi penghambat dalam upaya penanggulangan dan penyembuhan di UPT PSMP?
5. Sejauh ini, bagaimana pantauan UPT PSMP terhadap siswa yang sudah tamat?
6. Menurut anda, apakah siswa yang masuk ke UPT PSMP berhasil di bimbing? Berapa tingkat keberhasilan? Sekiranya tidak berhasil, mengapa?
7. Menurut anda, apakah siswa yang masuk ke UPT PSMP berhasil di bimbing? Berapa tingkat keberhasilan? Sekiranya tidak berhasil, mengapa?
8. Menurut bapak, apakah penyebab siswa-siswa ini bisa menjadi pengguna narkoba?

Menurut saya, siswa-siswa ini terjebak ke dunia narkoba ini ada beberapa faktor seperti :

a. Faktor masalah keluarga

- i. Ibu bapa sering bertengkar.
- ii. Kurang mendapat perhatian dari orang tua.
- iii. Kurang didikkan agama dari orang tua dan kurang nasehat-nasehat yang diberikan kepada siswa.
- iv. Orang tua tidak menyekolahkan siswa.
- v. Masalah ekonomi keluarga yang menyebabkan siswa terpaksa kerja di usia remaja dan siswa mudah bergaul dengan pemakai

a. Faktor teman pergaulan yaitu siswa mudah bergaul dengan teman-teman tanpa memikirkan hal baik maupun buruk sehingga siswa terjebak dalam pemakaian narkoba. Pada mulanya siswa cuma coba-coba merokok, lalu mula miras karena disuruh teman-teman dan akhirnya siswa terjebak dalam pemakaian narkoba.

b. Faktor lingkungan karena banyak narkoba yang mudah didapati di kota-kota malah di desa-desa juga, ini menyebabkan banyak golongan masyarakat yang memakai narkoba.

Pendapat saya, seluruh permasalahan siswa berpunca dari awal didikan orang tua yang kurang dan menyebabkan siswa tidak bisa berfikiran positif lalu melakukan hal-hal yang tidak wajar dan salah satunya memakai narkoba.

9. Apakah tujuan siswa menjalani proses penyembuhan di UPT PSMP?

Menurut saya, kebanyakan siswa yang menjalani proses penyembuhan disini karena mula merasakan kesadaran diri dan mula mencari kehidupan yang normal.

Siswa merasakan perlu adanya dorongan-dorongan yang positif, motivasi, bimbingan dan nasehat yang dapat membantu siswa dalam menangani masalah ini.

10. Untuk mendapatkan kemajuan/ perubahan, usaha apa saja yang dijalankan di UPT PSMP?

Untuk mendapatkan kemajuan/ perubahan, proses yang dilakukan di UPT PSMP seperti adanya bimbingan sosial, bimbingan mental keagamaan, bimbingan mental psikologis, pembinaan fisik dan disiplin, pelatihan keterampilan, praktek belajar kerja (PBK), penyaluran dan bimbingan lanjut.

11. Apakah materi-materi yang diberikan dalam bimbingan-bimbingan yang dijalankan di UPT PSMP?

Hasil wawancara penulis dengan petugas yang menjalani bimbingan sosial, “kegiatan bimbingan sosial dilaksanakan oleh pekerja sosial dimana satu orang pekerja sosial menjadi peksos untuk menangani 5 siswa bimbingan atau lebih. Bimbingan yang dilakukan seperti konseling perorangan, dinamika kelompok, bermain peran simulasi, pemantauan dan pencatatan proses interaksi sosial siswa. Metode penyembuhan dengan menerapkan konsep *therapeutic community*. Bimbingan ini bertujuan untuk memulihkan dan meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial secara wajar, sehat, dan positif sehingga siswa mempunyai tanggungjawab sosial, harga diri dan kepercayaan diri.

Dari hasil wawancara penulis bersama petugas Bimbingan Mental Agama yaitu Ustadz Damri SH.I, beliau mengatakan bimbingan mental keagamaan bertujuan untuk memulihkan kesadaran dan tanggungjawab moral, meningkatkan keimanan dan

ketakwaan dan memberikan pengertian-pengertian dari sudut pandang agama tentang apa-apa yang dilarang dalam agama terutama tentang larangan penyalahgunaan narkoba. Kegiatan bimbingan mental keagamaan ini berupa praktek peribadatan (sesuai dengan agama yang di anut), zikir, ceramah agama, solat 5 waktu berjemaah, pendidikan sopan santun dan tatakrama.

Dari hasil wawancara penulis dengan petugas Bimbingan Mental Psikologis, beliau mengatakan bimbingan mental psikologis ini bertujuan untuk memulihkan kondisi psikis, kepribadian, harga diri untuk bagaimana agar siswa berperilaku positif, mampu membedakan nilai-nilai baik dan buruk agar ia dapat memperbaiki diri. Teknik-teknik bimbingan mental psikologis dapat dilakukan dengan metode konseling individu dan kelompok, berdialog, bermain atau modifikasi perilaku.

Hasil dari wawancara penulis dengan salah seorang petugas UPT PSMP tentang pembinaan fisik dan disiplin, beliau mengatakan pembinaan fisik dan disiplin ini bertujuan untuk memulihkan kesehatan dan kesegaran jasmani. Berdasarkan hasil identifikasi siswa, ternyata 28 orang siswa di sini adalah pemakai narkoba yang kondisi fisiknya sangat lemah, maka sangat diperlukan adanya pembinaan fisik, jasmani dan disiplin. Pembinaan disiplin berupa penerapan disiplin yang ketat yang mana jadwal seharian siswa dipenuhi dengan kegiatan-kegiatan pemulihan dan pembinaan bermula dari jam 0430 pagi sehingga jam 2200 malam dan pembinaan fisik berupa berbaris-baris pada setiap pagi, tengah hari dan petang, senam kesegaran jasmani, bela diri, sepak bola, sepak takraw, tenis meja, volley ball, dll. Dan siswa juga disediakan makanan-makanan yang bergizi bagi membentuk fisik yang sehat.

Hasil dari wawancara penulis dengan salah seorang petugas UPT PSMP tentang pelatihan keterampilan, beliau mengatakan setelah satu bulan pertama siswa mendapatkan bimbingan sosial, bimbingan mental keagamaan, bimbingan mental psikologis dan pembinaan fisik, rata-rata siswa telah mengalami perubahan dan mempunyai kepercayaan diri, oleh itu pihak UPT PSMP merasa perlunya memberi bekal keterampilan untuk masa depannya antaranya :

- Keterampilan otomotif roda dua
- Keterampilan las
- Keterampilan elektronik dan servis HP

Pelatihan keterampilan ini diberikan kepada siswa sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa. Dan pelatihan ini dilakukan setiap hari pada waktu petang setelah waktu zohor dengan dibimbing oleh petugas-petugas mengikut pelatihan masing-masing. Siswa juga diberi pelatihan keterampilan tambahan seperti praktek dan teori home industry, perikanan, pertanian, dan pangkas rambut. Pelatihan ini berlangsung selama 4 bulan bagi membantu siswa dalam kemahiran-kemahiran yang diberikan. Tujuan pelatihan keterampilan ini diberikan kepada siswa adalah supaya siswa dapat berdikari dan mudah mendapat pekerjaan. Untuk membantu siswa supaya mempunyai pengalaman dalam pekerjaan, siswa juga akan dimagangkan ke bengkel-bengkel perusahaan-perusahaan sesuai dengan jurusan keterampilan yang dipilih siswa selama 2 minggu. Siswa diantar jemput di tempat magang dari jam 0900 pagi s/d 1600 petang. Biasanya hamper 50% siswa yang magang dapat diterima bekerja di bengkel/ perusahaan tempat siswa magang.

12. Apa yang menjadi penghambat dalam upaya penanggulangan dan penyembuhan di UPT PSMP?

Hasil wawancara penulis dengan salah seorang petugas, beliau mengatakan penghambat yang ada di sini salah satunya adalah tiada tempat khusus untuk melakukan konseling, kurang adanya program-program motivasi untuk membangkit kesadaran siswa.

13. Sejauh ini, bagaimana pantauan UPT PSMP terhadap siswa yang sudah tamat?

Hasil wawancara penulis dengan salah seorang petugas UPT PSMP, beliau mengatakan pihak UPT PSMP akan terus memantau kehidupan siswa dan akan membantu siswa. Setelah siswa selesai menjalani proses penyembuhan selama 5 bulan di UPT PSMP, siswa diberikan sertifikat serta seperangkat peralatan keterampilan agar kelak dapat digunakan. Ada juga siswa yang langsung diterima sebagai tenaga kerja di tempat siswa magang dan ini mempermudah siswa tersebut menjalani kehidupannya, bagi siswa yang belum mendapat pekerjaan tetap dimonitor sehingga siswa mendapat pekerjaan.

14. Menurut anda, apakah siswa yang masuk ke UPT PSMP berhasil di bimbing? Berapa tingkat keberhasilan? Sekiranya tidak berhasil, mengapa?

Hasil wawancara penulis dengan salah seorang petugas, beliau mengatakan hampir 95% siswa yang menjalani proses penyembuhan disini berhasil dibimbing dan telah menjadi individu yang berwawasan. Dengan bimbingan-bimbingan, materi-

materi dan segala pelatihan yang diberikan selama 5 bulan disini, sangat membantu siswa untuk berubah dan tidak lagi memakai narkoba kembali.

Ini hasil observasi yang dilaksanakan penulis sepanjang 5 bulan membuat penelitian di UPT PSMP "Tengku Yuk". Berdasarkan hasil observasi penulis pada hari pertama di UPT PSMP pada tanggal 10 Agustus 2009 hari Senin, pada tarikh tersebut siswa baru 2 minggu menjalani proses penyembuhan di UPT PSMP. Penulis melihat keadaan siswa disini masih dalam keadaan tertekan, memberontak, masih belum mau bergaul dengan siswa-siswa yang lain dan fisik yang tidak terurus dan lemah, penulis diberitahu siswa-siswa ini masih belum terbiasa dengan keadaan seperti ini yaitu hari-hari disini yang penuh dengan jadwal yang ditetapkan, dari kehidupan siswa-siswa yang tidak berdisiplin dan tidak bertanggungjawab kepada kehidupan yang penuh dengan peraturan-peraturan. Penulis juga mendapati di UPT PSMP mempunyai 5 buah asrama yang dihuni dari 6 siswa tiap asrama dan salah satu asrama ada seorang petugas yang tinggal yaitu Ustadz Damri DHi, Ustadz Damri diberi peran sebagai bapa kepada siswa-siswa karena Ustadz Damri menginap disini bersama istri dan anaknya sedangkan petugas-petugas yang lain datang pada waktu bekerja sahaja.

Pada hari selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan penulis pada tanggal 27 Agustus 2009 Hari Kamis, penulis mendapati siswa-siswa tidak lagi dalam keadaan tertekan dibandingkan hari pertama penulis datang karena siswa-siswa sudah terbiasa dengan peraturan disini dan mulai membentuk satu hubungan yang erat bersama-sama petugas dan para siswa lain. Namun masih ada siswa yang melanggar peraturan-peraturan dan siswa tersebut akan dipanggil petugas untuk diberi sangsi dan nasihat. Sewaktu penulis sampai ditempat penelitian pada jam 07.30 pagi siswa-siswa baru saja selesai bersenam dan apel pagi di halaman kantor. Siswa-siswa juga terlihat sudah bertambah sehat fisiknya.

Penulis juga diberitahu siswa-siswa juga sudah mula mempunyai rasa tanggungjawab dan kepercayaan diri dan tingkat kesadaran diri siswa mulai bertambah.

Selasa 13 Oktober 2009 setibanya penulis di tempat penelitian, para siswa sedang menjalankan teori pelatihan keterampilan, penulis diterangkan oleh petugas yaitu Bapak Admidas bahwa teori pelatihan keterampilan terbahagi 3 yaitu, 1) Keterampilan Otomotif Roda Dua, 2) Keterampilan Las, 3) Keterampilan Eletronik dan Servis HP. Pelatihan keterampilan ini diberi sesuai bakat dan kemampuan para siswa tersebut dan latihan ini diberikan selama 4 bulan. Bapak Admidas menjelaskan pelatihan ini bertujuan agar siswa mempunyai keahlian dalam sesuatu pekerjaan apabila sudah selesai disini kelak juga membantu siswa dalam mempercayai diri sendiri dan diterima masyarakat.

Pada hari Jumat tanggal 30 Oktober 2009 jam 08.30 pagi para siswa baru sahaja selesai gotong royong membersihkan kawasan asrama dan sekitar UPT PSMP. Dari pengamatan penulis para siswa pada bulan ke 3 ini terlihat sangat berdisiplin dan bertanggungjawab. Para siswa juga sudah bisa berfikiran secara terbuka dan dapat membezakan baik dan buruk sesuatu perkara tersebut. Menurut salah seorang petugas yaitu Bapak Kesid,S.Sos, matlamat UPT PSMP kepada siswa sehingga bulan ke 3 ini tercapai karena dapat dilihat keadaan para siswa yang semakin membaik dari segi keterampilan, kebersihan diri dan lingkungan siswa juga semakin terkawal. Pada hari ini teori-teori yang diberikan banyak kepada bimbingan agama, siswa-siswa akan berjalan beramai-ramai ke Masjid untuk menunaikan Solat Jumat bersama Ustadz Damri.

Pada tanggal 12 November 2009 Hari Kamis, penulis diberitahu para siswa sedang keluar untuk melakukan kegiatan keterampilan tambahan berupa praktek dan teori *Home Industri*, pada hari tersebut para siswa dibawa ke sebuah tempat perusahaan perikanan

untuk mempelajari sedikit sebanyak soal perikanan, para siswa juga dibawa ke tempat-tempat yang lain seperti tempat pertanian untuk belajar bercocok tanam, praktek ini bertujuan untuk menambah bakat dan kemampuan para siswa. Oleh karena para siswa sedang menjalankan praktek diluar, penulis hanya mewawancarai beberapa petugas dalam pengumpulan data-data penulis.

Hari Sabtu tanggal 19 Desember 2009, penulis memilih hari tersebut karena jadwal pada hari Senin hingga Jumat siswa keluar magang selama 20 hari ke bengkel-bengkel perusahaan-perusahaan sesuai dengan jurusan keterampilan yang dipilih, penulis juga diberitahu hampir 50 % siswa dapat diterima di perusahaan tempat siswa magang dan ini memudahkan siswa apabila sudah tamat disini. Tujuan penulis ke tempat penelitian pada hari itu adalah untuk memberi angket kepada para siswa. Siswa diberi penerangan dari penulis tentang cara-cara menjawab soal-an angket dan tujuan diadakan angket tersebut.

Pada tanggal 30 Desember 2009 Hari Rabu merupakan hari terakhir siswa-siswa di UPT PSMP “Tengku Yuk” karena sudah cukup 5 bulan siswa-siswa menjalankan proses penyembuhan disini. Majlis penutup dirasmikan oleh Kepala UPT PSMP “Tengku Yuk” Drs. H. Abdul Halim. MSi. Dari pengamatan penulis, keadaan para siswa pada masa sekarang sudah siap untuk menjalani kehidupan yang baru dan kembali ke keluarga dan masyarakat berbanding masa para siswa mula-mula berada disini.